

ANGIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Tematik)

SKRIPSI



Oleh :

A'LIMNA QURROTA A'YUN
NIM: 210415007

Pembimbing:

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 197401081999031001

**IAIN
PONOROGO**
FAKULTAS USULUDDIN
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2019

ABSTRAK

Qurrota A'yun, A'limna. 2019. *Angin Dalam Perspektik Al-Quran (kajian Tafsir Tematik)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorgo. Pembimbing Dr. Muh.Tasrif, M.Ag

Kata kunci: al-Quran, angin, kecepatan, sains.

Al-Quran merupakan sebuah mukjizat ilmiah yang diturunkan kepada umat manusia. Salah satu mukjizat ilmiah yang menjadi bukti kebenaran al-Quran adalah penemuan-penemuan ilmiah modern yang berkaitan dengan angin. Angin dalam dunia sains diartikan sebagai udara yang bergerak secara vertikal dan horizontal. Dalam al-Quran angin diungkapkan dengan berbagai kata. Kata angin dalam al-Quran diungkapkan dengan bentuk mufrod *al-rīh* dan bentuk jama *al-rīyah*, selain itu terkadang angin juga diungkapkan dengan kata *I'sārun*, *az-zariyat*, *al-mursalat*, dan *al-'āsifat*. Perbedaan ungkapan yang seperti ini banyak dijumpai dalam ayat-ayat al-Quran yang perlu dikaji agar tidak ada kekeliruan dalam memahami ayat yang menjelaskan tentang angin.

Masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana istilah-istilah yang berkaitan dengan angin dalam al-Quran? 2). Apasaja macam-macam angin di dalam al-Quran? 3). Apa manfaat angin yang sebagaimana dalam al-Quran?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode *Maudhū'i* (tematik) yang menjawab rumusan masalah dengan mengumpulkan ayat-ayat bentuk-bentuk angin. dengan metode ini penulis dapat memperoleh gambaran terkait ayat-ayat bentuk-bentuk angin dalam al-Quran. Penulis juga menggunakan metode *deskriptif-analitik*. Dengan cara *deskriptif* dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara utuh terkait penafsiran ayat-ayat bentuk-bentuk angin yaitu *rīh*, *rīyah*, *I'sārun*, *az-zariyat*, *al-mursalat*, dan *al-'āsifat*.

Setelah melakukan penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa angin memiliki macam-macam bentuk. Angin dalam bentuk mufrod *ar-rīh* memiliki makna negatif sedangkan angin dalam bentuk jama *ar-rīyah* memiliki arti positif. Sedangkan istilah angin dengan ungkapan lain seperti *I'sārun*, *az-zariyat*, *al-'āsifat* menggambarkan tentang angin badai. Adapun dengan ungkapan *al-mursalat* digambarkan sebagai kekuatan dan juga malaikat yang membawa pesan dengan cepat. Macam-macam angin dalam al-Quran dilihat dari kekuatan dan kecepatannya sebagai prasarana transportasi, tanda kebesaran Allah, dan juga sebagai penyebab kehancuran atau kerusakan. Dalam hal ini, angin memiliki manfaat dengan kehidupan saat ini yaitu angin dapat membantu proses turunnya hujan dan penyerbukan dalam tumbuh-tumbuhan, serta sebagai gaya penggerak bagi perahu layar. Sedangkan dalam kekuatan hembusannya sama dengan apa yang diungkapkan Francis Beaufort yang membagi kecepatan angin dari tingkatan 0 sampai 12.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : A'limna Qurrota A'yun
Nim : 210415007
Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : ANGIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi
Tafsir Tematik)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag
NIP. 197401081999031001

Tanggal, 16 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
IAIN PONOROGO



Irma Runtianing UH, M.Si
NIP. 197402171999032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : A'limna Qurrota A'yun
NIM : 210415007
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : ANGIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Tafsir Tematik)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Mei 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S. Ag) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji:

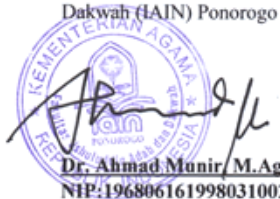
1. Ketua Sidang : Drs.H. Agus Romdion S, M.HI
2. Penguji I : Irma Runtianing UH.
3. Penguji II : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Ponorogo, 27-05-2019 .

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (IAIN) Ponorogo


[Signature]
Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP:196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

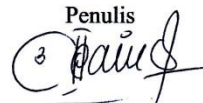
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'limna Qurrota A'yun
NIM : 210415007
Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi/Tesis : ANGIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Atudi Tafsir Tematik)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2019

Penulis


A'limna Qurrota A'yun

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : A'limna Qurrota A'yun

NIM : 210415007

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Fakultas : Usuluddin


Alamat : Jl.Bandung Rt/Rw 01 Dusun 01 Gontor Mlarak Ponorogo

Judul : Angin Dalam Perspektif al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka sekripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Ponorogo, 16 mei 2019
Penyusun,




A'limna Qurrota A'yun
210415007

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan kitab suci Agama Islam yang tidak hanya berisi tentang masalah kebersamaan semata, tetapi juga membicarakan masalah-masalah yang lain mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Hanya saja, dari berbagai persoalan yang dicakup oleh al-Qur`an itu, memang tidak dijelaskan secara detail dan sistematis, layaknya buku ilmiah.¹

Al-Qur`an juga merupakan mukjizat yang bersifat abadi, berbeda dengan mukjizat rasul-rasul sebelumnya. Al-Qur`an adalah mukjizat ilmiah yang mengajak untuk membahas dan meneliti ayat-ayat dalam rangka menemukan hakikat ilmiah yang ditetapkan oleh ilmu kontemporer.

Tujuan dari kajian mukjizat ilmiah al-Qur`an adalah untuk meluaskan cakupan hakekat dari ayat-ayat al-Qur`an kemudian memperdalam makna-makna yang terkandung didalamnya. Salah satu mukjizat ilmiah yang terjadi bukti kebenaran al-Qur`an adalah penemuan-penemuan ilmiah modern yaitu khususnya yang berkaitan dengan eksistensi angin.

Dalam literatur Islam, angin menjadi salah satu contoh menarik untuk menggambarkan hubungan harmonis antara al-Qur`an dan ilmu pengetahuan modern atau Sains. Bagaimana sains membantu memahami ayat al-Qur`an. Pengamatan tentang alam ini tidak lain adalah untuk membuktikan tanda-tanda

¹Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur`an* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), 136.

kekuasaan dan kebesaran Allah SWT melalui ayat-ayat-Nya, serta untuk meningkatkan kadar ketakwaan dan keimanan seseorang kepada Allah dengan menyaksikan tanda-tanda tersebut.²

Angin dalam konsep ilmu fisika dapat diartikan aliran udara, ia terbentuk di antara dua zona atau tempat yang memiliki suhu yang berbeda. Perbedaan suhu di atmosfer menyebabkan perbedaan tekanan udara, dan mengakibatkan udara terus menerus mengalir dari tekanan tinggi ketekanan rendah.³

Angin mempunyai peran besar dalam pengadaan awan dan mendung. Ia membantu proses awal pembentukan awan, pengakumulasiannya, menaikkannya ke lapisan atas atmosfer, mengawinkannya dengan partikel-partikel yang berbeda-beda, dan menjadikannya ion-ion listrik.⁴

Peran besar angin ini telah berhasil diungkap oleh penelitian-penelitian ilmiah modern, bahkan sudah dikatakan oleh ayat-ayat al-Qur'an 14 abad silam, jauh sebelum ilmu geologi dan meteorologi menyingkapnya. Salah satu ayat yang membahas tentang angin ialah surah al-Rum ayat 48:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ
كِسْفًا فَنَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ ۖ مِنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ إِذَا
هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu Lihat hujan keluar dari

²Muhammad Nor Ichwan, Tafsir Ilmi: Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan sains modern (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), 188.

³Sainisme.blongspot.com (diakses, 15-12-2018).

⁴Nadiyah Tayyarah, Buku Pintar Sains Dalam al-Qur'an (Jakarta: Zaman, 2013), 506.

celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, tiba-tiba mereka menjadi gembira. Q.S.al-Rūm [30] : 48

Ayat tersebut diatas adalah salah satu ayat yang membuktikan bahwa penelitian ini memang menarik untuk dikaji lebih dalam, terlebih dalam ayat lain juga ditemukan bahwa Allah bersumpah atas nama angin. Hal ini membuktikan bahwa peran angin tersebut sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup makhluk yang ada di bumi. Tanpa angin bisa dibayangkan, betapa kacanya siklus yang ada. Tak ada hujan, tak ada tumbuhan, tak ada makanan, dan akhirnya takkan ada kehidupan.

Al-Qur'an banyak menyebut kata (*rīh* dan *riyāh*). kata ini di ulang di dalam al-Qur'an sebanyak 29 kali dalam 28 ayat yang berbeda.⁵ *Riyāh* adalah bentuk jamak dari kata *rih*. Al-Qur'an seringkali menggunakan kata jamak itu untuk angin membawa nikmat, sedang bentuk tunggalnya di gunakannya membicarakan kebinasaan atau suatu bencana.⁶

Al-rīh (angin) merupakan salah satu ciptaan Allah SWT. Dan menjadi bagian dari unsur cuaca yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum angin akan mempengaruhi unsur cuaca yang lain seperti suhu, kelembapan udara maupun pergerakan awan. Arah datangnya angin akan terpengaruh terhadap kandungan uap air yang dibawahnya. Ketika angin banyak mengandung air maka akan

⁵Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Muhfahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (t.t: Dar al-Fikr: 1981), 326.

⁶Sahabuddin dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 833.

terbentuk awan. Hal ini terjadi ketika musim hujan. Selain itu angin yang banyak mengandung uap air akan meningkatnya kelembapan udara dan dapat pula menurunkan suhu udara.

Pada dasarnya angin adalah sesuatu yang memiliki banyak manfaat di antaranya pembentukan awan yang menyebabkan turunnya hujan sehingga tanah yang tandus menjadi subur sehingga tanaman yang terdapat pada wilayah tersebut dapat tumbuh dengan sehat, dan dengannya pula dapat menyebarkan hawa dingin.⁷ Namun demikian, al-Qur'an juga menjelaskan *al-rīḥ* dalam bentuk tunggalnya (*rīḥ*) yaitu angin sebagai bencana ataupun musibah, yang sebagaimana di sebutkan di salah satu surah *al-Ahqōf* ayat 24, yang mana di dalam ayat-ayat ini menerangkan mengenai azab Allah berupa angin dingin yang salah satu contohnya di turunkan pada kaum 'Ad. Datang kepada mereka angin puting beliung yang sangat dasyat, yang menumpangkan pohon-pohon besar menimpa rumah-rumah penduduk, sehingga runtuhlah rumah-rumah, dan merekapun gugur berjatuhan seperti pohon-pohon kayu yang kosong. Angin tersebut tertiup sangat keras tidak berhenti- henti tujuh malam delapan hari lamanya dan binasalah segala yang bernyawa.⁸

Untuk mengetahui bagaimana wujud *al-Rīḥ* dalam al-Qur'an di sebutkan pula tentang macam-macamnya yaitu: Angin Topan, angin dingin dan angin kencang. Angin topan merupakan pusaran angin kencang dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis diantara garis

⁷Ahzami Samiun Jazali, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an* (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2006). 59.

⁸Abdul Karim Amrulloh, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta, 1970), 27-29.

balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat berdekatan dengan garis katulistiwa.

Sedangkan angin dingin adalah angin yang membawa udara yang sangat sejuk akan tetapi sifatnya kering bila angin yang demikian menyentuh badan maka kulit akan pecah-pecah dan apabila angin tersebut berudara sangat sejuk dan menyentuh tanaman-tanaman, tanaman itu bisa menjadi kering, dan mudah sekali terbakar karena zat air tidak ada di dalamnya. Angin kencang adalah angin yang dihasilkan oleh udara yang sangat dingin akibat curahan hujan yang tinggi. Setelah hujan sampai ke tanah, menyebar ke segala arah memproduksi angin kencang.⁹

Selain dijelaskan tentang wujud *al-rīḥ* maka dijelaskan pula tentang unsur-unsur *al-rīḥ* yang merupakan pembauran gas yang mengisi ruang bumi, dan uap air yang meliputiannya dari segala penjuru. Angin adalah salah satu dari empat unsur yang seluruh alam bergantung kepadanya. Empat unsur tersebut ialah air, tanah, udara dan api. Dalam perkembangan dunia modern telah membuktikan bahwa empat unsur ini bukanlah zat yang sederhana akan tetapi merupakan persenyawaan dari berbagai macam unsur utama, yaitu udara kering, uap air, dan aerosol. Kandungan udara kering adalah 78% nitrogen, 20% oksigen, 0,93% argon, 0,03% karbon dioksida, 0,003% gas-gas lain (neon, helium, metana, kripton, hidrogen, xenon, ozon, radon). Uap air yang ada pada udara berasal dari evaporasi (penguapan) pada laut, sungai, danau, dan tempat

⁹<https://id.m.wiki/udara> (diakses, 15-12-2018).

berair lainnya. Aerosol adalah benda yang berukuran kecil seperti garam, karbon, sulfat, nitrat, kalium, kalsium, serta partikel dari gunung berapi.¹⁰

Sebagai fenomena-fenomena alam lain di muka bumi, lagi-lagi al-Qur`anlah yang menyediakan yang paling benar mengenai fenomena ini dan juga telah mengumumkan kepada orang-orang yang ribuan tahun sebelum dicantumkan oleh para ilmuwan. Namun, angin juga bisa menjadi bencana bagi makhluk hidup ketika ia menjadi badai misalnya, ia juga dapat dijadikan alat untuk memberika hukuman Tuhan kepada manusia, ketika mereka melakukan kezaliman, atau paling tidak menjadi peringatan kepada mereka.

Pola kalimat seperti ini, banyak dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur`an. Oleh karena itu, perlu dikaji permasalahannya agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Berangkat dari pemakaian ini, bila di amati secara saksama lafal-lafal yang dipakai di dalam al-Qur`an, maka ternyata pemakaian tersebut bukan secara kebetulan melainkan sengaja di buat demikian agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Terkait dengan latar belakang diatas penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan Angin .Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema “ANGIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN (Studi Tafsir Tematik)”.

¹⁰<https://id.m.wikipedia.org/wiki/udara> (diakses, 15-12-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus permasalahan yang di teliti ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana istilah-istilah yang berkaitan dengan angin dalam al-Qur'an?
2. Apa saja macam-macam angin di dalam al-Qur'an?
3. Apa manfaat angin yang disebut di dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah disusun oleh penulis, penelitian ini tentunya memiliki tujuan dan kegunaan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan:
 - a) Untuk menganalisis al-Qur'an mengungkap istilah angin
 - b) Untuk menjelaskan bagaimana istilah-istilah yang berkaitan dengan angin dalam al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a) Secara teoritis
Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang angin dalam al-Qur'an.
 - b) Secara praktis
Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dalam ranah studi keIslaman pada umumnya dan studi al-Qur'an pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

Berbicara hasil penelitian tentang persoalan angin memang telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Baik dalam bentuk buku, skripsi, artikel. Diantaranya adalah penelitian dalam bentuk empirik dan teoritik sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Achmad Fachrur Rozi, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tahun 2016. Yang berjudul "*Angin dalam Al-Qur'an studi atas penafsiran Tantawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*" di dalam skripsinya membahas mengenai metode, corak dan penafsiran tantawi Jauhari tentang Angin dalam Al-qur'an. dan mengenai konsep angin dan manfaatnya bagi kehidupan manusia di bumi menurut tantawi Jauhari

Kedua, Skripsi Nikmah Rasyid Ridha, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Yang berjudul "*Bencana Angin dan Banjir dalam Al-qur'an*". Di dalam skripsi tersebut membahas mengenai bentuk pengungkapan "bencana" di dalam Al-Qur'an, serta bagaimana al-Qur'an menjelaskan bencana angin dan banjir. begitu juga yang menyebabkan terjadinya bencana-bencana tersebut dan implikasinya dalam konteks sekarang.

Ketiga, Skripsi Dede Samtorul Puadah, dari UIN Wali Songo Semarang pada tahun 2016. Yang berjudul "*Penafsiran ayat-ayat tentang angin menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah*". Di dalam skripsi tersebut fokus membahas mengenai penafsiran ayat-ayat tentang angin

dalam tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab. Dan relevansi angin dalam kehidupan sekarang.

Dan untuk penelitian dari berbagai buku atau artikel mengenai angin diantaranya adalah dari Artikel yang ditulis oleh Oke Sofyan yang berjudul Angin. Dalam artikel ini, ia menjelaskan angin yang dapat membantu proses pemanfaatan energi angin, yang dilakukan melalui dua tahapan konversi energi. Pertama aliran anginakan menggerakkan rotor (baling-baling) yang menyebabkan rotor berputar selaras dengan angin yang bertiup, kemudian yang kedua putaran dari rotor dihubungkan dengan generator, dari generator inilah arus listrik dihasilkan.

Buku yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab yang berjudul” *Dia di mana-mana Tangan Tuhan Di balik Setiap Fenomena*”. Dalam buku ini, ia mengajak pembaca untuk memperhatikan, memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam tubuh manusia, alam semesta, bintang dan lain-lain. Ia juga menyinggung tentang peran angin dalam kehidupan sehari-hari secara global.

Dari beberapa hasil penelitian diatas belum ditemukan adanya tulisan yang komprehensif meneliti tentang angin. Barangkatdari sisnilah letak keunikan dari penelitian ini, karena penulis berupaya meneliti tentang angin dengan merujuk ayat-ayat tentang *rīh* dan *riyāh* dalam Al-Qur’an dengan menggunakan tafsir maudhu’i(tematik).

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan.¹¹ Sedangkan penelitian usaha memahami fakta secara rasional empiris ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai cara yang ditentukan peneliti.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Untuk memperoleh kesimpulan dan analisis yang tepat serta mencapai hasil yang diharapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) yaitu memperoleh data dengan penulis mengadakan penelitian kepustakaan.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan kajian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, yaitu dengan mengumpulkan teori-teori dalam kitab-kitab, pendapat para ahli dan karangan ilmiah lainnya yang ada relevansinya dengan pembahasan dan karya ini.

Penelitian bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara

¹¹Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 58.

deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Metode pendekatan

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan penafsiran Al-Qur`an dari segi tafsir tematik atau *maudhū`ī* Maksudnya adalah membahas ayat-ayat Al-Qur`an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbā an-nuzūl*, kosakata dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumentasi itu berasal dari Al-Qur`an, hadist maupun pemikiran rasional.¹²

Selain pendekatan tafsir penulis juga menggunakan pendekatan sintifik atau pendekatan yang mencoba mengkaji ayat-ayat tentang *al-rīḥ* dalam al-Qur`an dengan melihat sudut pandang sains. Baik dari segi pengertian, fungsi dan pendapat-pendapat para ahli yang ada didalamnya.

3. Data

- a. Ayat-ayat al-Quraan tentang angin.
- b. Hadis-hadis yang terkait dengan angin.
- c. Penafsiran ayat-ayat angin menurut para mufassir.

¹²Nasruddin Baidan, *Metodologi Pemafsiran Al-Qur'an* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 72.

4. Sumber data

- a. Primer, yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut yang menjadi rujukan pertama dalam penelitian.¹³ Adapun sumber primer penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang angin, untuk memudahkan pelacakan ayat-ayat al-Qur'an yang diperlukan dalam membahas topik-topik tertentu, maka dibantu dengan *al-Mu"jam al-Muhfaros li alfaz al-Qurān al-Karīm* susunan Muhammad Fuad Abdul Baqi sebagai pegangan. Selain dengan kitab *mu"jammufahras* al-Qur'an peneliti juga menggunakan beberapa kitab-kitab tafsir, diantaranya yaitu tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab, tafsiral-*Maraghiy* karya Mustafa al-Maraghiy, tafsiral-*azhar* karya Hamka, tafsir *Ash-shiddiqy*, dan tafsir tafsir Maudhu'i.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.¹⁴ Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi pokok yang dikaji.
- c. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi, majalah maupun media lain yang mendukung. Dalam

¹³Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 216.

¹⁴Ibid, 217.

proposal penelitian ini sumber sekundernya adalah tafsir, hadits dan buku-buku kependidikan yang menunjang.

5. Teknik Pengolahan Data

Untuk menemukan pengertian yang diinginkan penulis mengolah data yang ada sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali semua data diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan antara satu dengan lainnya
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang sudah dikumpulkan dan mengorganisasikan data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah direncanakan sebelumnya.

6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata *rīh* dan *riyāh*.

Metode tematik (*maudhū'īy*) ada dua cara dalam tata kerja metode tafsir *maudhū'īy*; *pertama*, dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah (*maudhū'īy/ tema*) tertentu serta mengarah pada satu tujuan yang sama, sekalipun turunnya berbeda dan

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

tersebar dalam berbagai surah al-Qur'an. Kedua, penafsiran yang dilakukan berdaarkan seluruh surah al-Qur'an.¹⁶

Metode *maudhū'īy* memiliki dua bentuk kajian, yang pertama adalah membahas satu surah al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan berbagai kolerasi antara berbagai masalah yang di kandungnya, sehingga surah itu tampak dalam bentuk yang betul-betul utuh dan cermat, bentuk kajian kedua adalah menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surah yang sama-sama mebicarakan satu masalah tertentu, kemudian ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu tema bahasan, dan selanjutnya ditafsirkan.

Menurut Abd. Al-Hayy al-Farmawi, metode tematik atau *maudhū'īy* adalah memahami ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama mebicarakan satu topik masalah yang menyusunnya berdasarkan kronologi sebab turunnya ayat tersebut.

Al-Farmawiy mengemukakan tujuh langkah yang mesti dilakukan apabila seseorang ingin menggunakan metode *maudhū'īy*, langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir *maudhū'īy* ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhū'īy*(tematik)
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, ayat makiyah dan madaniyah.

¹⁶M. Al-Fatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2005), 47.

- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl*.
- d. Mengetahui kolerasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing surahnya.
- e. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan khas, antara yang *mutlaq* dan *muqoyyad*, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepadamakna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹⁷

7. Metode Analisa Data

Untuk menentukan suatu temuan atau hal baru dalam penelitian, baik temuan substantif maupun formal, maka dibutuhkan analisa data.

Setelah data-data terkumpul, baik data primer maupun sekunder, maka penulis melakukan analisa data. Langkah pertama yaitu penulis

¹⁷Abd. Al-Hary Al-Farmawiy, *Metode Tafsir Maudhu'iy terj. Suyana A.Jamrah* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Pertsada, 1996), 45-46.

mengumpulkan kata *rīh* dan *riyāh*, kemudian menafsirkan kata *rīh* dan *riyāh*. Setelah itu mencari pesan yang terkandung dalam ayat *rīh* dan *riyāh*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisa deskriptif-analistik, yakni menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data.

Deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dengan menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen dibagian akhir proposal penelitian, yang biasanya terletak setelah metode penelitian. Komponen ini adalah rancangan penelitian yang isinya memaparkan ruang lingkup karya akhir akademis secara deskriptif sehingga antara satu bagian dengan bagian lainnya terkait.¹⁸ Dengan kalimat yang lebih sederhana, sistematika penulisan adalah gambaran umum tentang penyajian laporan hasil penelitian yang akan dikerjakan.

Dengan demikian dalam penelitian skripsi ini, ada lima bab pokok kajian yang penulis sajikan, serta beberapa sub bab pembahasan. Demi terciptanya

¹⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 281.

karya yang indah dan pemahaman secara komprehensif, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan guna memberikan gambaran isi skripsi secara global, oleh karena itu didalamnya terdiri atas latar belakang masalah terkait dengan masalah yang diangkat. Selanjutnya penulis menuliskan pokok pembahasan yang tercantum dalam rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan landasan teori. Yang berisi tentang pengertian gambaran umum tentang angin.

BAB III: Menjelaskan tentang angin sesuai dengan kedudukannya di dalam al-Qur'an.

BAB IV: Merupakan penutup, yang terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini sekaligus berisi saran-saran yang mendukung demi mencapai perbaikan skripsi-skripsi yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG ANGIN

A. Pengertian Angin

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), angin merupakan sekelompok udara yang bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah.¹⁹ Angin memiliki ragam jenis dan macam sesuai dengan perbedaan arah, kecepatan, dan tujuan.²⁰

Para ilmuwan memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang angin dalam kehidupan alam semesta. Di antara pendapat tersebut adalah:

1. Usman dan Warkoyo

Usman dan Warkoyo menyatakan bahwa angin merupakan gerak massa udara relatif terhadap permukaan bumi pada arah horizontal dari daerah bertekanan udara tinggi ke daerah bertekanan rendah.²¹

2. Saryono

Angin adalah gerakan horizontal dari udara di permukaan bumi dan di atas atmosfer. Gerakan angin yang dinamis adalah akibat perbedaan tekanan udara yang berubah-ubah disebabkan perubahan siang dan malam dan perubahan posisi matahari pada perubahan musim. Perubahan tersebut yang menyebabkan tekanan udara yang berubah dimana arah angin bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 49.

²⁰ Chairul Anam, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an* (Jakarta: Zaman, 2013), 506.

²¹ Usman dan Warkoyo, *Iklim Metro Tanaman* (Malang: IKIP Malang, 1993) 43.

rendah. Angin mempengaruhi terjadinya arus dan ombak dilaut, demikian juga badai hujan di daratan dan di lautan. Kemampuan angin yang mengangkut partikel seperti debu dan pasir menyebabkan erosi, sedangkan kemampuan angin membawa kelembapan dapat menyebabkan hujan maupun kekeringan.²²

3. Agus Mulyono Ahmad Abtokini

Angin dalam konsep fisika dapat diartikan aliran udara, berbentuk di antara dua zona atau tempat yang memilikisuhu yang berbeda. Perbedaan suhu di atmosfer menyebabkan perbedaan tekanan diudara, dan mengakibatkan udara terus menerus mengalir dari tekanan tinggi ketekanan rendah. Bila terjadi perbedaan di antara dua pusat (yaknisuhu atmosfer) terlalu tinggi, arus udara (yakni angin) menjadi sangat kuat. Yang seperti ini menunjukkan gambaran singkat proses terbentuknya angin yang sangat merusak, misalnya angin rebut, angin badai dan sejenisnya.²³

4. Soewarno

Angin adalah massa udara yang bergerak dengan arah sejajar dengan permukaan bumi, yang dimaksud dengan massa udara adalah udara dalam ukuran yang sangat besar dan mempunyai sifat fisik yang seragam pada arah horizontal, sifat fisik itu adalah suhu dan kelembapan. Apabila massa udara itu bergerak kearah vertikal disebut dengan arus.²⁴

²²Saryono, *Pengelolaan Hutan, Tanah dan Air dalam Perspektif al-Qur'an*. 85.

²³ Agus Mulyono Ahmad Abtokini, *Fisika dan al-Qur'an*, 62.

²⁴ Soewarno, *Seri Hidrologi Klimatologi Pengukuran dan Pengolahan Data Curah Hujan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 158.

Dari berbagai penjelasan para ilmuwan di atas, bahwa pengertian angin hampir semua sama. Bahwa angin adalah aliran udara dalam jumlah yang besar diakibatkan oleh rotasi bumi dan juga karena adanya perbedaan tekanan udara di sekitarnya. Angin bergerak dari tempat bertekanan udara tinggi ke bertekanan udara rendah.

Maksud udara yang bertekanan tinggi (antisiklo) adalah terbentuk ketika udara dingin turun. Biasanya tekanan tinggi berarti cuacanya kering dan baik panas di musim panas dan dingin di musim dingin. Sedangkan udara yang bertekanan rendah (siklon atau depresi) terjadi ketika udara panas naik, membawa awan hujan dan cuaca yang tidak menentu. Angin bertiup dari zona bertekanan tinggi ke zona bertekanan rendah. Kekuatan angin tergantung pada besarnya perbedaan tekanan. Jika perbedaannya besar, maka anginnya kuat.

Seperti dibelahan bumi utara, angin berputar melawan arah jarum jam menuju zona bertekanan rendah dan berputar-putar searah jarum jam dari zona bertekanan tinggi dan dibelahan bumi selatan, angin berputar berlawanan arah dengan angin di belahan bumi utara, berputar menuju zona bertekanan rendah.²⁵

Selain angin yang ditimbulkan karena gerakan dari tekanan tinggi ke tekanan rendah, namun gerakan angin juga dapat dilihat dari sisi kecepatannya. Kecepatan angin ditentukan oleh besarnya kemiringan tekanan udara. Kecepatan angin berpengaruh terhadap proses penguapan

²⁵[https:// raudhatuljannah9597.Wordpress.com/](https://raudhatuljannah9597.wordpress.com/) Tekanan Udara. Diakses pada pukul 10:12 wib pada hari Rabu, 6 Februari 2019.

(*evaporation*) dan apabila udara lembab melayang di udara terbawa oleh angin masuk kedalam awan hujan maka akan terjadi hujan.

Kecepatan angin dapat menimbulkan bencana alam. Skala kecepatan angin dikenalkan oleh Admiral Sir Francis Beaufort pada tahun 1806, pada satuan mil/jam dari ketinggian 20 feet di atas muka tanah.

Selain uraian di atas, angin juga mempunyai macam perbedaan arah. Arah angin umumnya dinyatakan dari arah mana angin itu berasal, misalnya dari darat maka disebut angin darat, dari gunung disebut angin gunung dari timur disebut angin timur. Karena terjadinya perbedaan suhu di darat dan di laut pada saat malam dan siang hari, maka terjadi angin darat dan angin laut.²⁶

Dari macam - macam perbedaan arah angin seperti yang diungkapkan di atas, maka angin dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Pembagian angin akan di jelaskan di sub berikutnya.

B. Pembagian Angin

Secara umum, angin dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu angin lokal dan angin musim.²⁷

1. Angin Lokal

Angin lokal dapat dibedakan menjadi 6 macam.

²⁶ Nurul Maghfirah, *99 Fenomena Menakjubkan* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), 129.

²⁷ Tumiar Katarina Manik, *Klimatologi Dasar: Unsur Iklim Dan Proses Pembentukan Iklim* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 87.

Karakteristik angin lokal dipengaruhi sifat daratan dan perairan, intensitas pemanasan sinar matahari suatu wilayah, dan ketinggian tempat di permukaan bumi. Jenis- jenis angin lokal sebagai berikut:

a) Angin darat

Angin darat bertiupdari arah darat ke arah laut.Angin ini biasanya terjadi pada malam hari dari pukul 20.00 sampai pukul 06.00. Angin jenis ini bermanfaat bagi para nelayan untuk berangkat mencari ikan dengan perahu bertenaga angin sederhana.

Angin darat terjadi pada malam hari karena energi panas yang diserap dipermukaan bumi sepanjang hari akan dilepaskan lebih cepat oleh daratan (udara dingin). Daratan yang lebih cepat mendingin membantu mendinginkan udara diatasnya sehingga mengakibatkan udara ini meenyusut. Sementara itu di lautan, energi panas sedang dalam proses dilepaskan ke udara. Gerakan konvektif tersebut menyebabkan udara dingin dari daratan bergerak menggantikan udara yang naik di lautan sehingga terjadi aliran udara dari darat ke laut.Hal inilah yang menyebabkan mengapa angin darat terjadi pada tengah malam dan dini hari.

b) Angin laut

Angin laut adalah angin yang bertiupdari laut kearah daratan.Angin laut umumnya terjadi pada siang hari dari pukul 09.00 sampai pukul 16.00.Angin ini biasa dimanfaatkan oleh para nelayan untuk pulang dari menangkap ikan di laut.

Pada pagi hingga menjelang sore hari, daratan menyerap energi panas lebih cepat dari lautan. Proses penyerapan panas yang lebih cepat oleh daratan ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, karena daratan berupa benda padat. *Kedua*, daratan berwarna gelap abu-abu atau sawomatang. Hal ini menyebabkan suhu udara di darat lebih panas dari pada di laut. Akibatnya, udara panas di daratan akan naik dan digantikan udara dingin dari lautan sehingga terjadilah aliran udara dari laut ke darat.

c) Angin lembah

Angin lembah adalah angin yang bertiup dari arah lembah ke arah puncak gunung. Angin ini biasanya terjadi pada siang hari.

d) Angin gunung

Angin gunung adalah angin yang bertiup dari puncak gunung ke lembah gunung. Angin ini terjadi pada malam hari.

e) Angin Fohn

Angin Fohn angin jatuh adalah angin yang terjadi sesuai hujan orografis. Angin ini bertiup pada suatu wilayah dengan temperatur dan kelembasan yang berbeda. Angin Fohn terjadi karena ada gerakan massa udara yang naik ke pegunungan yang tingginya lebih dari 200 meter dari satu sisi lalu turun di sisi lain. Angin Fohn yang jatuh dari puncak gunung bersifat panas dan kering karena uap air yang dibuang pada saat hujan orografis. Angin ini biasanya bersifat panas merusak dan dapat menimbulkan korban. Tanaman yang terkena angin ini dapat

mati dan manusia yang terkena angin ini daya tahan tubuhnya terhadap serangan penyakit akan turun.

f) Angin ribut atau angin puyuh

Angin ribut atau angin puyuh ini biasa disebut dengan puting beliung. Angin ribut merupakan angin kencang yang dapat secara tiba-tiba. Angin ini memilikipusat dan bergerak melingkar seperti spiral hingga menyentuh permukaan bumi dan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit). Rata-rata kecepatan anginnya berkisar antara 30-40 knots. Angin ini berasal dari awan Cumulonimbus (Cb), yaitu awan yang bergumpal berwarna abu-abu gelap dan menjulang tinggi. Namun, tidak semua awan Cumulonimbus menimbulkan puting beliung.

Puting beliung dapat terjadi dimana saja di darat maupun di laut. Puting beliung yang terjadi dilaut, biasanya memiliki durasi lebih lama daripada yang terjadi di darat. Angin ini umumnya terjadi pada siang atau sore hari, namun terkadang juga pada malam hari. Angin lebih sering muncul pada peralihan musim (pancaroba). Luas daerah yang terkena dampaknya sekitar 5-10km.²⁸

2. Angin Musim

Angin musin ada 5 macam yaitu:

a. Angin pasat

Angin pasat adalah angin bertiup tetap sepanjang tahun dari daerah subtropik menuju ke daerah ekuator (khatulistiwa). Terdiri dari

²⁸ Hendra Wisesa, *Buku Pintar Bumi Ensiklopedi lengkap dan Karya Ilmu untuk semua kalangan* (Jogjakarta, Harmoni: 2011), 14-19.

Angin Pasat Timur laut bertiup di belahan bumi Utara dan Angin Pasat Tenggara bertiup di belahan bumi Selatan. Di sekitar khatulistiwa, kedua angin pasat ini bertemu karena temperatur didaerah tropis selalu tinggi, maka massa udara tersebut dipaksa naik secara vertikal (konveksi). Daerah pertemuan kedua angin pasat tersebut dinamakan Daerah Konvergensi Antar Tropik (DKAT).DKAT ditandai dengan temperatur yang selalu tinggi. Akibat kenaikan massa udaraini, wilayah DKAT terbebas dari adanya angin topan. Akibatnya daerah ini dinamakan daerah doldrum(wilayah tenang).

- b. Angin anti pasat udara diatas ekuator yang mengalir ke daerah kutub dan turun di daerah maksimum sub tropik merupakan angin anti passat.

Dibelahan bumi utara disebut angin anti pasat barat daya dan dibelahan bumi selatan disebut angin anti pasat barat laut. Pada daerah sekitar lintang 20o-30o LULS, angin anti pasat kembali turun secara vertikal sebagai angin yang kering. Angin kering ini menyerap uap air diudara dan permukaan daratan.Akibatnya, terbentuk gurun dimuka bumi, misalnya gurun di Saudi Arabia, Gurun Sahara(Afrika), dan Gurun di Australia.

Di darah sub tropik (30o-40o LU/LS) terdapat daerah “teduh sub tropik” yang udaranya tenang, turun dari atas, dan tidak ada angin.

Sedangkan di daerah ekuator antara 10o LU -10oLS terdapat juga

daerah tenang yang disebut daerah “teduh ekuator” atau “daerah dolbrum”.²⁹

c. Angin Muson

Angin Muson adalah angin yang berhembus secara periodik (minimal 3 bulan) dan antara periode yang satu dengan periode lainnya mempunyai polayang berlawanan yang berganti-ganti arah secara berlawanan pada setiap setengah tahunnya. Setengah tahun pertama biasanya akan bertiup angin darat yang kering dan setengah tahun berikutnya akan bertiup angin laut yang bersifat basah. Terjadinya angin muson ini dapat dijelaskan secara ilmiah.

Pada bulan Oktober hingga April, matahari berada di belahan langit selatan, sehingga Benua Australia akan lebih banyak disinari matahari atau mendapatkan panas yang lebih dari benua Asia. Hal ini mengakibatkan di Australia terdapat pusat tekanan udara rendah atau depresi, sementara di Asia terdapat pusat tekanan udara tinggi atau kompresi. Keadaan seperti ini yang akan menyebabkan arus angin bertiup dari Benua Asia menuju ke Benua Australia. Di Indonesia sendiri, angin ini merupakan angin timur laut di belahan bumi utara dan angin barat di belahan bumi selatan. Karena angin ini melewati samudra Pasifik dan juga samudra Hindia maka angin ini akan membawa banyak uap air, sehingga di Indonesia terjadi musim penghujan.

²⁹ <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/wp-content/uploads/2011/04/Artikel-Angin-OKE-SOFYAN-30408637-KIs-3-AD-02.pdf> diakses pada pukul 11.15 wib pada hari Jumat, 22 Februari 2019.

Sedangkan bulan April hingga Oktober, matahari akan berada di belahan langit utara, sehingga Benua Asia akan mendapatkan panas yang lebih daripada Benua Australia. Hal ini mengakibatkan di Asia terdapat pusat-pusat tekanan udara yang rendah, sedangkan di Australia terdapat tekanan-tekanan udara yang tinggi yang akan menyebabkan angin bertiup dari Australia ke Asia. Di Indonesia angin ini disebut sebagai angin musim timur di belahan bumi selatan dan angin musim barat daya di belahan bumi utara. Kerana angin yang bertiup ini tidak melewati lautan yang luas maka angin ini tidak banyak mengandung uap air, maka dari itu saat angin ini bertiup, iklim di Indonesia sedang terjadi musim kemarau.³⁰

d. Angin Musim Barat

Angin musim barat atau muson barat adalah angin yang mengalir dari Benua Asia (musim dingin) ke Benua Australia (musim panas). Angin ini mengandung curah hujan yang banyak. Hal ini dikarenakan angin melewati tempat yang luas, seperti perairan dan samudera. Contoh perairan dan samudera yang dilewati oleh angin musim barat adalah Laut Cina Selatan dan Samudera Hindia. Angin musim barat inilah yang menyebabkan Indonesia mengalami musim hujan.

³⁰ Maya Sari, (<http://IlmuGeografi-com.cdn.ampproject.org>, diakses 19 Februari 2019).

e. Angin Musim Timur

Angin musim timur atau angin muson timur adalah angin yang mengalir dari Benua Australia (musim dingin) ke Benua Asia (musim panas). Angin ini yang menyebabkan Indonesia mengalami musim kemarau.³¹

sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai pembagian-pembagian angin, angin juga dapat membawa banyak manfaat bagi semua makhluk hidup yang Allah ciptakan di muka bumi ini. Manfaat angin ini akan dijelaskan di sub berikutnya.

C. Manfaat Angin

Angin memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia, hewan bahkan tumbuhan. Angin pada saat tertentu sangat berbahaya bagi kehidupan setiap makhluk hidup karena ia dapat menghancurkan bangunan yang sangat kuat bahkan dapat meluluhlantarkan sebuah daerah yang sangat luas dalam waktu sekejap. Hal tersebut dapat disaksikan di Amerika, Meksiko atau bagian wilayah Eropa lainnya melalui layar televisi bahkan terkadang terjadi di sekitar kita. Akan tetapi, selain bahaya tersebut yang dapat ditimbulkan, angin juga memiliki ragam manfaat bagi makhluk hidup. Adapun beberapa manfaat angin dalam kehidupan.

1. Memberikan kesejukan

Salah satu faktor kenapa gunung dan pantai merupakan tempat yang sangat nyaman adalah karena udaranya yang alami. Hembusan angin

³¹ Hendra Wisesa, *Buku Pintar Bumi Ensiklopedi Lengkap dan Karya Ilmu untuk semua kalangan* (Jogjakarta, Harmoni: 2011), 19-21.

dipantai dan di gunung memberikan kesejukan di tubuh kita. Angin segar tersebut mampu menghalau rasa gerah karena panas udara pada tubuh kita.

2. Menerbangkan pesawat

Pesawat bisa bergerak karena sifat angin yang membantu mekanisme pesawat terbang dalam melakukan *take off* dan *landing* pada landasan pacu. Manfaat angin sebagai sumber tenaga penggerak yang memiliki tekanan yang jika dikombinasikan dengan sayap pesawat. Maka angin tersebut akan memberikan daya angkat ke atas, dan juga tekanan ke bawah.

3. Penggerak perahu nelayan

Angin digunakan untuk membantu mengarahkan perahu nelayan. Sejak zaman nenek moyang, sebelum ditemukan mesin penggerak, anginlah yang digunakan sebagai penggerak perahu-perahu layar.

4. Sumber energi listrik

Manfaat angin bagi manusia mampu menghasilkan tenaga listrik yang dapat menggantikan bahan bakar diesel dan batu bara. Dibandingkan sumber bahan bakar yang lain, angin merupakan sumber energi yang paling ramah lingkungan.

5. Penyerbukan tanaman

Angin selain bermanfaat bagi manusia dan hewan juga bermanfaat bagi tumbuhan. Manfaat angin bagi tumbuhan membantu terjadinya proses penyerbukan bunga-bunga pada tumbuhan. Dengan bantuan angin maka

benang sari bisa melakukan penyerbukan kepada putik bunga dan setelah itu terjadilah pembuahan dan terbentuklah bakal biji yang kemudian akan menjadi individu atau tumbuhan baru.³²

6. Terjadinya hujan di daratan

Hujan adalah salah satu anugrah Tuhan yang memiliki manfaat bagi manusia. Hujan sangat penting dalam menjada sumber air yang bisa di konsumsi manusia. Hujan juga dibutuhkan oleh tanaman, dan tanaman yang segar akan mampu menghasilkan oksigen yang baik untuk dihirup oleh manusia. Sedangkan hujan sendiri tidak akan bisa turun tepat di daratan yang dihuni manusia tanpa peranan angin.

Anginlah yang membantu uap air laut bergerak ke daratan yang dihuni manusia, sehingga hujan bisa turun dipermukaan kehidupan manusia.³³

7. Penggerak pompa irigrasi

Angin memiliki tenaga yang bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan mesin. Angin oleh dunia pertanian juga dimanfaatkan untuk menggerakkan pompa-pompa air dalam sistem irigrasi. Selain untuk menyirami tanaman. Manfaat energi angin bisa juga digunakan untuk menggerakkan pompa yang di fungsikan untuk mendapatkan air tawar bagi hewan ternak.

³²<https://manfaat.co.id/manfaat-angin/amp>.di akses pada pukul 09.45 hari Ahad 25 februari 2019.

³³ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'annul Majid An-Nur Jilid 4*. 3022.

8. Penggilingan padi

Menggiling padi untuk mendapatkan beras bisa menggunakan mesin dengan sumber energi penggerakannya adalah angin. Ini bisa menjadi mesin yang murah dan ramah lingkungan karena menggiling padi tidak perlu menggunakan mesin dengan bahan bakar solar atau bensin yang semakin langka.³⁴

Selain banyaknya manfaat angin bagi makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan juga manusia. Angin pada saat tertentu sangat berbahaya bagi kehidupan setiap makhluk hidup, karena ia dapat menghancurkan bangunan yang sangat kuat bahkan dapat meluluh lantakkan sebuah daerah yang sangat luas dalam waktu sekejap.

D. Dampak Angin

1. Dampak Angin Puting Beliung

Ada beberapa dampak angin puting beliung yang dapat menimbulkan banyak sekali kerusakan yang tidak ringan bahkan ada yang menimbulkan kerugian yang tidak sedikit yang akan mengganggu ruang publik untuk kehidupan. Berikut dampak-dampak yang bisa ditimbulkan oleh angin puting beliung yang bersifat merusak yaitu: kerusakan rumah serta infrastruktur pada suatu daerah dalam kasus puting beliung ada beberapa kasus yang menumbulkan korban jiwa, menimbulkan kerugian material, merusak kebun- kebun warga, menciptakan banyak puing-puing

³⁴<https://manfaat.co.id/manfaat-angin/amp>.di akses pada pukul 20.05 hari Ahad 25 Februari 2019.

dari kerusakan material serta sampah yang berserakan dapat mengganggu jalannya ekonomi.

Dampak buruk dari angin putting beliung, dapat meluluhlantahkan tempat dengan area seluas 5 km. dalam hal ini rumah serta banyak tanaman akan hancur serta tumbang akibat diterjang oleh angin puting beliung. Bukan hanya itu namun makhluk hidup juga bisa mati akibat terlempar atau terbentur oleh benda-benda keras yang ikut masuk dalam pusaran angin.³⁵

2. Dampak Negatif Angin Muson Barat

a) Meningkatnya penyakit demam berdarah

Ketika musim penghujan datang maka akan banyak genangan-genangan air yang akan kita temui di lingkungan sekitar kita. Ketika ada banyak genangan air maka akan memicu banyak nyamuk yang keluar dari sarangnya dan mencari tempat untuk meninggalkan telurnya di genangan-genangan air tersebut. Hal ini akan berakibat lahirnya jentik-jentik nyamuk yang kemudian akan menjadi nyamuk yang dapat menyebarkan penyakit DBD atau demam berdarah.

b) Menyebabkan tingginya resiko tanah longsor

Hujan yang lebat akan mudah memicu terjadinya penyebab tanah longsor terutama di daerah perbukitan. Hal ini tentu saja akan membahayakan bagi warga yang mempunyai rumah di daerah perbukitan-perbukitan tersebut. Hal ini akan di dukung ketika

³⁵Maya Sari, *Ilmu Geografi.com*. di akses pukul 08.00 Wib. Hari Jum'at.

pepohonan yang ada di daerah tersebut sangat sedikit, maka resiko tanah longsor ini akan menjadi lebih besar.

c) Panen petani menjadi gagal

Musim penghujan memang memberi dampak positif bagi petani. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa petani juga akan mengalami hal buruk, yakni berupa gagal panen. Banyak petani yang menghadapi masalah terkait panen mereka ketika curah hujan yang turun terlampau besar. Hal ini dapat terjadi karena area persawahan banyak yang tergenang air sehingga justru banyak tanaman yang akan mati karena hal tersebut. Selain itu penjemuran padi juga akan sulit dilakukan karena minimnya cahaya matahari dan juga sulitnya untuk mengangin-anginkan padi di tempat terbuka karena hujan yang datang terus-menerus.

d) Nelayan menjadi terganggu

Hujan yang datang terus-menerus akan menyebabkan nelayan menjadi terganggu akibatnya nelayan menjadi susah melaut. Hal ini karena langit ketika hujan akan terlihat gelap dan hujan deras juga akan menyebabkan resiko apabila nelayan pergi melaut.

3. Dampak Negatif Angin Muson Timur

a) Banyak warga kesulitan dalam memperoleh air bersih.

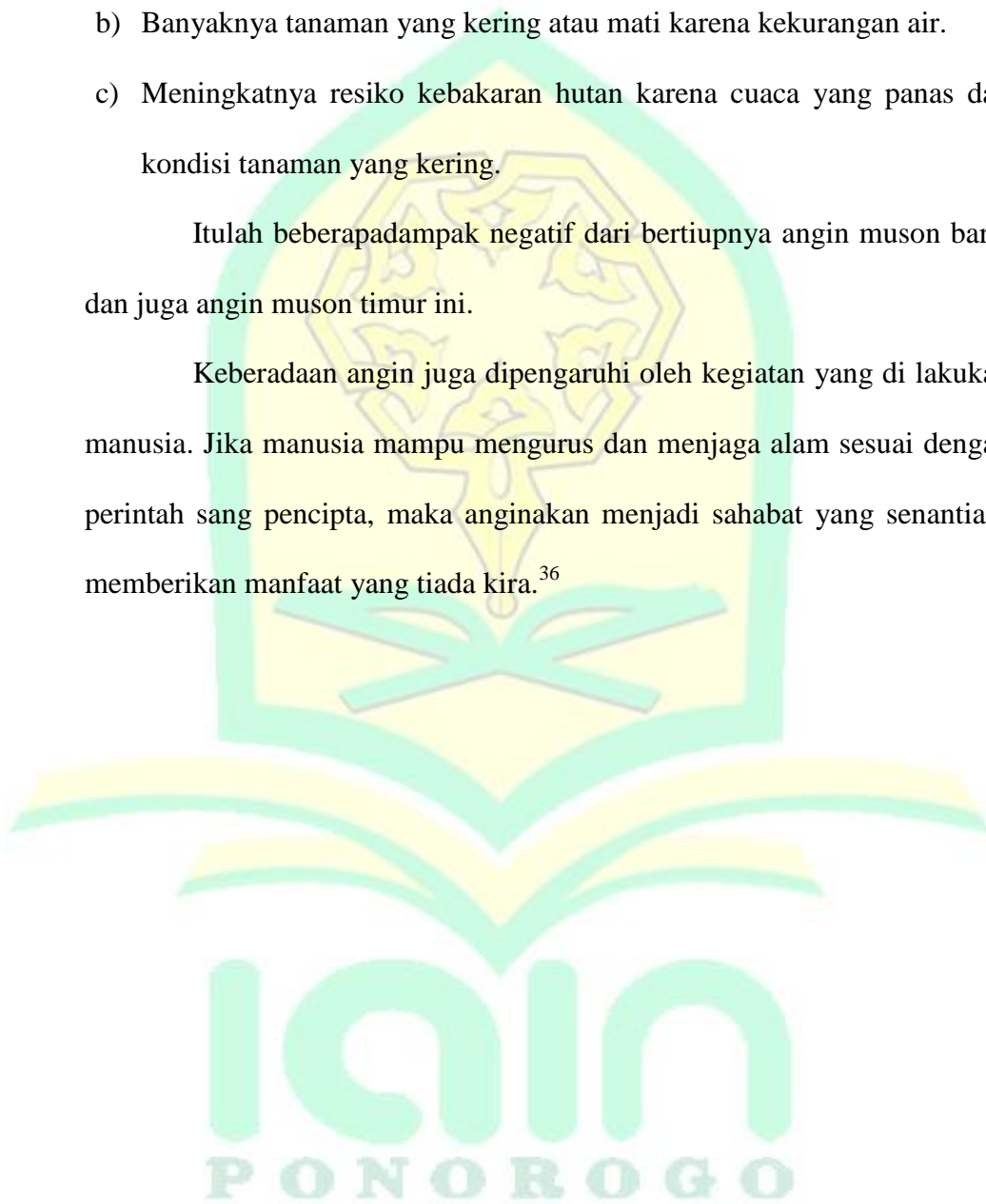
Ketika musim kemarau datang, maka beberapa daerah akan mengalami kehabisan stok air bersih. Hal ini akan berdampak buruk, khususnya bagi warga yang tinggal di daerah terpencil yang memang

sumber air bersih sudah kering atau habis. Hal ini otomatis akan menyebabkan warga kesulitan mendapatkan air bersih untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

- b) Banyaknya tanaman yang kering atau mati karena kekurangan air.
- c) Meningkatnya resiko kebakaran hutan karena cuaca yang panas dan kondisi tanaman yang kering.

Itulah beberapadampak negatif dari bertiupnya angin muson barat dan juga angin muson timur ini.

Keberadaan angin juga dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan manusia. Jika manusia mampu mengurus dan menjaga alam sesuai dengan perintah sang pencipta, maka angin akan menjadi sahabat yang senantiasa memberikan manfaat yang tiada kira.³⁶



³⁶Ibid.

BAB III

ANGIN DALAM AL- QUR'AN

A. Istilah Angin dalam al-Qur'an

Lebih dari 750 ayat al-Qur'an yang membicarakan mengenai alam semesta, di antaranya seperti ayat yang menerangkan tentang angin. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa kata yang digunakan untuk mengungkapkan makna angin. Kata yang paling jelas mempunyai makna angin adalah kata *al-rīh* dengan beberapa derivasi katanya.

Di dalam al-Qur'an kata *al-rīh* (angin) disebut sebanyak 29 kali³⁷ di dalam 28 ayat yang berbeda.³⁸ Adapun kata kunci lain yakni meliputi *I'sārun*, *az-zariyat*, *al- mursalat*, dan *al- 'āsifat*.

1. *I'sārun* (إعصار)

Yang berarti angin keras³⁹, Kata *i'sārun* adalah isim masdar, secara harfiah dalam bahasa Indonesia di artikan sebagai angin badai. Al-Zujaj berkata bahwa lafad *i'sārun* adalah angin yang membawa debu beterbangan sampai kelangit, yang mana orang-orang biasa menyebutnya dengan “angin topan”, yaitu angin yang sangat kencang yang mana bisa disebut dengan *I'sārun*.

Kata ini dalam al-Qur'an disebutkan sekali dalam surah al-Baqarah ayat 266:

³⁷ Ada beberapa ayat yang tidak dibahas karena kurang menjurus tentang angin.

³⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Muhafahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (t.t: Dār al-Fikr: 1981). 326.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. TEHAZED, 2010). 56.

أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضُعْفَاءُ
 فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
 لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.⁴⁰

2. Al-Zāriyat

Yang berarti angin yang menerbangkan debu. Muhammad Ismail Ibrahim menerangkan bahwa maksud dari kata *Al-Zāriyat* adalah angin beserta sesuatu yang diterbangkannya. Al-Fira' Al-Baghawi menafsirkan kata diatas angin yang menerbangkan debu, dan Ath- Thabatabai mengatakan “ angin yang membongkar tanah”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Al-Zāriyat* angin dahsyat yang bisa menghancurkan dunia, bukan angin sepoi-sepoi yang menyejukkan manusia.⁴¹

Kata ini dalam al-Qur'an disebutkan sekali dalam surah *Al-Zāriyat* ayat 1:

وَالذَّرِيَّتِ ذَرَّوًّا ﴿١﴾

⁴⁰Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, 1971), 67.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an jilid 1* (Lentera Hati, Tangerang, 2013), 187.

Artinya: *Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat.*⁴²

3. *Al-Mursalāt*

Yang berarti angin yang dikirim. Kata *Al-Mursalāt* (المرسلات) terambil dari kata *arsala* (ارسل) yang berarti mengirim atau mengutus. Atas dasar ini kata ini dapat berarti malaikat, atau angin, atau selainnya yang dapat dikirim. Kata ini dalam al-Qur'an terdapat pada surah *Al-Mursalāt* ayat 1.

وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا

Artinya: *Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan.*⁴³

4. *Al-‘Āsifat*

Kata ‘*āsif* (عاصف) yang terdapat dalam surat Yunus ayat 22 dan surat Ibrahim ayat 18 atau ‘*āsifāt* (عاصفات) dalam surat al-Anbiya’ ayat 81. Para ulama’ sepakat dengan mengartikannya dengan “kencang atau keras” yaitu angin yang bertiup kencang atau keras.

Sedangkan kata ‘*āsifāt* (عاصفات) dalam surat al-Mursalat ayat 2, para ulama’ juga sepakat mengartikannya dengan ‘angin’, yaitu angin yang menerbangkan dedaunan. Pendapat ini diperkuat oleh Ibnu Mas’ud. Di samping itu, menurut al-Qurthubi, ada pula yang mengartikan dengan ‘malaikat’, yaitu malaikat yang bertugas membawa angin, atau malaikat yang bertugas mencabut orang kafir. Kata ‘*āsifāt* di dalam ayat ini

⁴²Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, 1971),858.

⁴³Ibid, 1008.

digunakan sebagai sumpah Allah bahwa Dia tidak menyalahi janji-Nya dan pasti kelak akan menghukum orang-orang kafir.⁴⁴

Dari sekian ayat yang mengandung term angin itu memang tidak semuanya mengarah pada pembahasan sains. Namun, bukan berarti ayat-ayat tersebut tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan pembahasan mengenai angin. Untuk itu, diperlukan pembacaan menyeluruh terhadap ayat-ayat al-Qur'an terutama yang terfokus dalam sebuah tema tertentu.

Kata “angin” merupakan kata yang tidak dapat dihitung (*uncountable noun*). Namun dalam pemakaiannya, al-Qur'an menyebut kata ini dalam dua bentuk, bentuk tunggal (الرياح) dan bentuk jamak (الرياح). Hampir keseluruhan kata “angin” dalam bentuk jamak (الرياح) merupakan rahmat, sedangkan mayoritas bentuk tunggal (الرياح) ditujukan sebagai angin pembawa malapetaka.⁴⁵ Ketika banyak, maka angin akan berhembus secara terpisah, susul-menyusul atau terpecah kemana-mana, tidak berkumpul dalam satu kesatuan, dia dapat menghancurkan apa saja yang dilewatinya.

B. Macam- macam Angin

Angin merupakan pergerakan udara pada arah horizontal atau hampir horizontal. Sedangkan pergerakan arah vertikal dinamai aliran udara. Al-Qur'an yang berkedudukan sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia ternyata tidak hanya menyinggung yang bersifat keagamaan saja, ternyata di dalamnya ada isyarat-isyarat ilmiah yang harus dipahami dan dikaji secara

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an jilid 1* (Lentera Hati, Tangerang, 2013), 33.

⁴⁵Pernyataan ini berbeda dengan kesimpulan Imam Al-Ragib al- 'Asfihani yang berpendapat bahwa keseluruhan kata angin dalam bentuk jamak merupakan rahmat. Lihat, Imam al-Ragib al- 'Asfihani, *Al-Mufradat fi Garib al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, T.th), 206.

komprehensif. Contohnya ayat-ayat yang menjelaskan tentang angin. Banyak macam ataupun bentuk-bentuk angin yang disinggung oleh al-Qur'an dan semuanya memiliki sudut pandang pemahaman yang sangat berbeda.

Tetapi, berikut ini akan dipaparkan angin dilihat dari beberapa aspek setelah mencermati Penyebutan kata (*rīḥ / riyāh*) dalam al-Qur'an, maka kita dapat mengklasifikasikan macam-macam angin dilihat dari kekuatan dan kecepatannya sebagai berikut:

1. Angin yang baik sebagai prasarana transportasi. رِيحٌ طَيِّبَةٌ yang mana lafad ini tersebut 1 kali.

Sudah sejak lama manusia memanfaatkan angin untuk membantu proses transportasi. Manusia mengenalperahu layar sebagai alat transportasi air yang mengandalkan aliran angin sebagai penggerak perahu yang tak bermesin itu.Selain itu pada penerbangan, arah angin sangat menentukan keselamatan penerbangan. Maka dari itu disetiap bandara selalu ada alat penentu arah dan kecepatan angin.

Di sini mengandung makna baik, yaitu sebagai suatu prasarana transportasi, seperti yang dikemukakan dalam(Qs.Yunus/10:22)

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَبَينَ بِهِم
بَرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ
وَوَظَنُوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۗ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ لَئِنِ أَخْرَجْنَا مِنْ هَذِهِ

لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), Maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan Kami dari bahaya ini, pastilah Kami akan Termasuk orang-orang yang bersyukur".*

Kecepatan dan kekuatan angin jenis ini berkisaran antara 1,6 sampai dengan 40 km/jam. Jenis angin ini dapat membuat daun-daun, rnting-ranting, dan dahan-dahan bergerak. Pada batasan kecepatan maksimalnya angin jenis ini dapat menggerakkan pohon-pohon sehingga kapal layar dapat bergerak yang menimbulkan rasa senang dan gembira manusia.⁴⁶

Di dalam tafsir *Fi zilalil Qur'an* juga dijelaskan, angin mulai reda, gelombang menjadi tenang, jiwa merekapun menjadi tentram, dan hatinya menjadi tenang. Bahtera sampai di pantai dengan aman, para penumpangnya merasa yakin bahwa mereka masih hidup, dan kaki mereka sudah menginjak daratan.

Inilah sebuah pemandangan utuh, tidak ada satu gerak atau getaran hati yang terluput dari lukisan ini. Sebuah pemandangan dari peristiwa, tetapi ia adalah pemandangan jiwa sekaligus, pemandangan tentang suatu karakter, pemandangan tentang contoh mengenai golongan terbesar manusia dalam setiap generasi.⁴⁷

⁴⁶ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. 165.

⁴⁷ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an jilid 6*, 108-109.

2. Angin sebagai penggerak kapal-kapal *إِسْكَانُ الرِّيحِ* yang mana lafad ini tersebut 1 kali

Di ayat ini Allah menunjukkan kuasaNya dengan angin. Allah mengirimkan angin di alam ini dengan berbagai macam, ada kalanya angin sebagai rahmat bagi manusia yang mana angin tersebut dapat membantu menggerakkan kapal-kapal dan dapat juga memberhentikannya.

Seperti yang Allah tunjukkan pada (Qs.as-Syura'/42:32-33)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَجْوَارٍ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَمِ ﴿٣٢﴾ إِنَّ يَشَأُ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal di tengah (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung. jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi Setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.*

Gerakan angin ini sangat tenang sehingga tidak membuat riak-riak di permukaan air dan tidak dapat menggerakkan perahu-perahu atau kapal layar, laupun tetap tenang dan kapal-kapalpun tetap bergeming.⁴⁸

Begitu juga seperti yang dijelaskan di dalam *tafsir Muyyasar*, di antara tanda-tanda yang menunjukkan Kuasa Alah yang mengagumkan dan kekuasaanNya yang mengalahkan, adalah kapal-kapal yang besar seperti gunung yang berlayar di lautan. Bila Allah yang membuat kapal-kapal itu berjalan di laut itu berkehendak, Dia akan menghentikan angin

⁴⁸Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*. 165.

sehingga kapal-kapal itu pun hanya diam di atas air, tidak bergerak. Sesungguhnya berlayarnya kapal-kapal dan berhentinya ia di lautan mengandung nasihat-nasihat dan bukti-bukti yang nyata atas kuasa Allah bagiorang yang sangat sabar dalam menaati Allah dan sabar dalam menahan diri dari kemaksiatan kepada Allah dan sabar dalam menerima takdir Allah yang menyakitkan, serta banyak bersyukur atas nikmat-nikmat dan karuniaNya.⁴⁹

3. Hembusan angin sebagai tanda (rahmat) ayat kebesaran Allah

تَصْرِيفِ الرِّيحِ lafad initerulang 2 kali

Lafad di atas menunjukkan kuasa Allah yang mana angin dapat mengubah pergantian siang dan malam, dapat menggerakkan awan hingga menghasilkan hujan yang dapat menyuburkan seluruh alam semesta dan seisinya. Si sini telah di buktikan di dalam beberapa surah yaitu:

a. (Qs. Al-Baqoroh/2: 164)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di*

⁴⁹ Shalih bin Muhammad Alu asy- Syaikh, *Tafsir Muiyyasar jilid 2*(Jakarta: Darul Haq, 2016), 574.

laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Gaya al-Qur'an dalam mengungkapkan gejala angin ini sangat menakjubkan, yaitu dengan menyebutnya sebagai tertunduk di antara bumi dan langit untuk menghidmat terus-menerus. Awan seolah-olah patuh dan tunduk pada kehendak Allah.

Di antara bentuk penunduk awan adalah keadaannya yang menggantung di udara, bertentangan dengan tabiat air pada umumnya. Padahal awan itu lebih berat dari pada udara. Akan tetapi, kecilnya tetes-tetes yang membentuk awan membuatnya menggantung diantara langit dan bumi seperti yang kita saksikan. Allah juga mengendalikan awan dengan mendistribusikan angin ke arah yang Dia kehendaki. Jadi, awan itu benar-benar tunduk pada kehendak Allah dengan ketentuan yang jelas agar menjadi salah satu bukti dari kian banyak kekuasaan Allah.⁵⁰

Tafsir Muiyyasar juga menjelaskan, sesungguhnya dalam penciptaan langit dengan ketinggian dan luasnya, dan bumi dengan gunung-gunung, daratan dan laut-lautannya, dan di dalam pergantian siang dan malam, dan lebih lama menjadi lebih pendek, dan pergantian antara gelap dan cahaya, dan pergantian keduanya secara beriringan,

⁵⁰ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an* (Tiga Serangkai, 2004), 164.

dan dalam kapal-kapal berlayar dan laut-laut yang memuat segala yang bermanfaat bagi manusia, dan air hujan yang diturunkan Allah dari langit, lalu Dia menghidupkan tana setelah sebelumnya kering tidak ada tanaman di atasnya, dan apa yang Allah tebardi dalamnya berupa setiap jenis binatang yang berjalan di muka bumi, sesungguhnya pada semua bukti-bukti petunjuk tersebut benar-benar terdapat tanda-tanda dan keEsaan Allah, besarnya nikamatNya bagi kaum yang mau memahami sumber-sumber hujjah dan memahami dalil-dalil dri Allah yang menunjukkan sifat keesaanNya dan keberkahanNya untuk diibadahi.⁵¹

b. (Qs. al-Jatsiyah/45: 5)

وَأَحْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ ؕ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.

Pada silih bergantinya malam dan siang dan saling menyusul diantara keduanya, hujan yang allah turunkan dari langit lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah sebelumnya kering, lalu ia pun bergerak dengan tumbuhnya tanaman dan pohon-pohonan, berhembusnya angin untkukalian dari segala arah dan pengaturannya

⁵¹ Shalih bin Muhammad Alu asy- Syaikh, *Tafsir Muyyasar jilid 1* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 74.

untuk manfaat kalian, semua itu mengandung bukti-bukti dan hujjah – hujjah bagi kaum yang memahami hujjah-hujjah dan bukti-bukti Allah.⁵²

Di dalam tafsir Al-maraghi menerangkan, di dalam mengendalikan arah angin ini, sudah barang tentu sesuai dengan kodrat Allah dan Sunnatulloh yang diciptakan oleh yang Maha Bijaksana. Fungsinya adalah untuk mengawinkan antara serbuk jantan dan betika yang terdapat di dalam tetumbuhan, seperti yang dijelaskan di dalam firman Allah yang ada pada surah al-Hijir:22⁵³

Juga ada jenis angin yang tidak berfungsi sebagaimana tersebut di atas, tetapinya untuk menggugurkan. Angin yang tersebut terakhir ini biasanya tertiup dari empat arah, atau satu diantara empat arah tersebut, bahkan terkadang tidak menentu. Semua ini tidak lain menunjukkan kesatuan dari sumbernya dan menunjukkan kasih sayang Allah yang telah menciptakan segalanya, di samping mengaturnya.

4. Angin yang dijadikan media untuk memberi kabar gembira رِيحٌ بُشْرًا lafad ini terulang 4 kali

Di dalam kehidupan ini angin juga dapat memberikan kabar gembira dengan kedatangannya rahmat dari Allah. Hal ini seperti yang telah diungkapkan di beberapa ayat al-Qur'an seperti di bawah ini.

- a. (Qs. Al-Furqon/25: 48)

⁵²Ibid, jilid 2, 616.

⁵³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV. Thoha Putra Semarang, 1992), 22.

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ

مَاءً طَهُورًا ﴿٥٤﴾

Artinya: *Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih.*

Maksudnya yaitu Allahlah yang mengirimkan angin yang mengembangkan untuk member tanda bahwa awan tersebut siap menjadi hujan. Menurut riwayat Ibn ‘Amir, Hamzah, dan al-Kisa’I, pernyataan *busyran* dalam ayat ini dibaca *nusyran*, yang bermakna: angin-angin yang mengembangkan awan. Apabila kita baca *busyran*, menurut qiro’ah (bacaan) versi Ashim, maka maknanya angin yang membawa kabar gembira sebagai tanda akan datangnya hujan.⁵⁴

Ada juga penafsiran lain menurut Sayyid Quthub yang mana orang-orang yang hidup dengan air yang berasal langsung dari hujan itu, merekalah yang merasakan rahmad Allah yang tercermin dalam hujan tersebut dengan kesadaran yang benar dan sempurna. Mereka terus mengharap-harap turunnya hujan sambil merasakan bahwa kehidupan mereka seluruhnya tergantung pada hujan tersebut, mereka juga menunggu-nunggu angin yang mereka ketahui membawa awan. Mereka bergembira dengan adanya angin yang menandakan akan turunnya hujan itu, dan padanya mereka merasakan rahmat Allah jika

⁵⁴ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur’annul Majid an-Nūrjilid 4* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 2896.

mereka adalah orang yang hatinya dibukakan untuk beriman oleh Allah SWT.⁵⁵

Adapun dalam *Tafsir Muyyasar* di jelaskan, Dia lah yang menjadikan malam sebagai penutup bagi kalian dengan kegelapannya, sebagaimana pakaian menutupi kalian. Dan Dia menjadikan tidur sebagai istirahat bagi tubuh-tubuh kalian dan menjadikan siang bagi kalian untuk bertebaran di muka bumi dan mencari penghidupan.⁵⁶

b. (Qs.an-Naml/27: 63)

أَمْ مَنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيْحَ بُشْرًا بَيْنَ
يَدَيْ رَحْمَتِهِ أَءَلَهُ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya: *Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).*

Maksudnya adalah apakah menyembah Allah SWT, Tuhan yang telah memberi petunjuk kepadamu dalam kegelapan darat dan laut. Tuhan yang telah emberikan akal pikiran, ilmu dan makrifat, sehingga kamu dapat menghadap perjalananmu dengan berpegang kepada ukuran-ukuran yang sudah tetap dan masa dahulu menunjuki kamu dengan perantaraan bintang, bukit-bukit dan tanda lain, serta

⁵⁵ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 8* (Jakarta: Gema Ihsan Press, 2004), 304.

⁵⁶ Shalih bin Muhammad Alu asy- Syaikh, *Tafsir Muyyasar jilid 2* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 173.

mengirim angin yang menjadi tanda akan datangnya hujan kebajikan lain, angin buritan yang membuat perahumuberlayar cepat, serta angin yang menyebabkan terjadi persarian (perkawinan) di antara tumbuhan itu, lebih atukah menyembah dewa-dewamu dan patungmu yang lebih baik.⁵⁷

Dan di dalam tafsirnya Muhammad Quraish Shihab, dijelaskan pula mengenai surah an-Naml: 63 yaitu setelah menguraikan kuasa dan nikmat Allah pada situasi yang dihadapi manusia secara umum, kini digaris bawahi kuasa dan nikmat-Nya pada saat manusia dalam perjalanan. Ayat di atas masih merupakan kelanjutan dari “perbandingan” yang dipaparkan oleh ayat-ayat sebelum ini. Allah berfirman: “Apakah berhala-berhala yang kamu sembah, lebih baik atau apakah Dia yaitu Allah yang member kamu petunjuk perjalanan melalui bintang-bintang atau arah angin atau tanda-tanda jelas lainnya walaupun kamu dalam kegelapan di daratan maupun lautan? Dan apakah berhala-berhala itu juga lebih baik dari pada siapa yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya yakni sebelum hujan turun? Tentu tidak! Jika demikian di samping Allah ada Tuhan yang lain? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan denganNya.”⁵⁸

c. (Qs. Ar-Rūm/30:46)

⁵⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Syiddieqy, *Tafsir al-Qur’annul Majid an-Nūr* jilid 4, 3022.

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 257.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ لِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ
 الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya, dan (juga) supaya kamu dapat mencarika karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.

Di antara dalil yang terdapat pada alam, yang menunjukkan bahwa Allahlah yang menciptakan alam, bersifat kuasa, mengetahui segala sesuatu dan berkehendak, memiliki segala hal, memberikan hidup dan mematikan adalah angin yang menggembirakan terjadilah buah, dan menggerakkan perahu yang tengah berlayar. Selain itu, juga menunjukkan kepada keutamaan Allah.⁵⁹

Begitu juga dengan *Tafsir Muyyasar* telah dijelaskan, diantara bukti-bukti Allah yang menunjukkan Dia adalah satu-satunya Tuhan yang Haq, tiada sekutu bagiNya, dan besarnya kuasaNya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebelum hujan sebagai berita gembira, karena angin tersebut menggiring awan, jika manusia bergembira menyambutnya, Dia hendak membuat mereka merasakan rahmatNya dengan menurunkan hujan yang menghidupkan negeri dan manusia, agar perahu-perahu bisa berjalan di laut dengan perintahNya, agar kalian bisa mencari sebagian dari karuniaNya melalui perniagaan dan

⁵⁹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Syiddieqy, *Tafsir al-Qur'annul Majid an-Nūr*, 3188.

lainnya. Allah melakukan semua itu agar kalian mensyukuri nikmat-nikmatNya dan menyembahNya semata.⁶⁰

d. (Qs. al-A'raf/7: 57)

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ
سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ
الْثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.*

Dialah yang mengirimkan angin-angin yang baik dengan membawa kabar gembira akan datangnya hujan yang akan ia sebarkan dengan izin Allah, sehingga makhluk-makhluk akan merasakan kegembiraan terhadap rahmat-Nya, hingga apabila angin itu telah menghimpun awan yang seras dengan air hujan, Allah mendorongnya untuk menghidupkan daerah yang tanahnya telah tandus dan pepohonan dan tanaman-tanamannya telah mengering, maka dengan itu, Allah menurunkan air hujan. Dan dengan sebab hujan itu, Allah menumbuhkan rerumputan, pepohonan dan macam buah-buahan. Sebagaimana Kami menghidupkan orang-orang mati dari

⁶⁰ Shalih bin Muhammad Alu asy- Syaikh, *Tafsir Muiyyasar jilid 2* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 322.

kubur-kubur mereka dalam keadaan hidup-hidup setelah kehancuran mereka agar kalian dapat mengambil pelajaran dengan itu, dan selanjutnya kalian menjadikannya sebagai petunjuk terhadap keesaan Allah dan kemaha kuasa-Nya untuk membangkitkan jasad yang telah mati.⁶¹

Angin merupakan gembira karena hujan akan turun dan mendatangkan kebaikan bagi manusia, karena menyuburkan alam setelah kering.

5. Angin yang menggerakkan awan إثارة الريح lafad ini terulang 2 kali.

Angin di sini dapat menggerakkan awan yang berat karena mendung air, yang akan terjadinya proses hujan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan pada surah berikut:

a. (Qs. ar-Rūm/30: 48)

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ
وَيَجْعَلُهُ كَسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ
مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu Lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.

⁶¹Ibid, jilid 1, 471.

Di dalam *Tafsir Muyyasar* dijelaskan bahwa Allah yang mengirimkan angin yang menggerakkan awan yang berat karena mendung air, lalu Allah menyebarkannya di langit sebagaimana Dia kehendaki, Dia menjadikan awan-awan itu potongan-potongan, maka kamu melihat hujan keluar dari celah-celah awan, bila Allah mengirimkan hujan itu kepada hamba-hambanya, mereka pun berbahagia dan bersuka cita karena Allah telah memberikan hujan tersebut kepada mereka.⁶²

b. (Qs. al-Fatir/35: 9)

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

Artinya: *Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.*

Di dalam *Tafsir Muyyasar* telah dijelaskan yaitu, Allah mengirimkan angin sehingga angin itu menggerakkan awan, lalu kami menumpahkannya ke tanah yang gersang, air hujan turun kepadanya lalu dengannya Kami menghidupkan bumi setelah sebelumnya kering sehingga sekarang ia menghijau Karena tumbuh-tumbuhan, seperti penghidupan bumi inilah Allah menghidupkan orang-orang mati pada hari kiamat.⁶³

6. Angin mengawinkan tumbuhan

⁶² Shalih bin Muhammad Alu asy- Syaikh, *Tafsir Muyyasar jilid 2* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 323.

⁶³ Ibid, 404.

Manfaat angin di ala mini sangatlah banyak, bukan hanya bermanfaat bagi manusia saja, namun juga bermanfaat bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan. Disini angin dapat membantu mengawinkan tumbuhan, seperti pada penyerbukan bunga sepatu. Yang manatelah dijelaskan seperti pada surah di bawah ini:

(Qs. al-Hijr/15:22)

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ
بِخَيْرِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.*

Dalam ayat ini ditekankan bahwa fase pertama dalam pembentukan hujan adalah angin. Hingga awal abad ke 20, satu-satunya hubungan antara angin dan hujan yang diketahui hanyalah angin yang menggerakkan awan. Namun penemuan ilmu meteorologi modern telah menunjukkan peran “mengawinkan” dari angin dalam pembentukan hujan. Fungsi mengawinkan dari angin ini terjadi sebagaimana berikut:

Di atas permukaan laut dan samudra, gelembung udara yang tak terhitung jumlahnya terbentuk akibat pembentukan buih. Pada saat gelembung-gelembung ini pecah, ribuan partikel kecil dengan diameter seperseratus millimeter, terlempar ke udara. Partikel-partikel ini, yang dikenal sebagai aerosol, bercampur dengan debu daratan yang terbawa oleh angin dan selanjutnya terbawa ke lapisan atas atmosfer. Partikel-

partikel ini dibawa naik lebih tinggi ke atas oleh angin dan bertemu dengan uap air di sana. Uap air mengembun di sekitar partikel-partikel ini berubah menjadi butiran-butiran air. Butiran-butiran angin ini mula-mula berkumpul dengan dan membentuk awan dan kemudian jatuh ke bumi dalam bentuk hujan. Sebagaimana terlihat, angin “ mengawinkan” uap air yang melayang di udara dengan partikel-partikel yang dibawanya dari laut dan akhirnya membantu pembentukan awan hujan. Apabila angin tidak memiliki sifat ini, butiran-butiran angin di atmosfer bagian atas tidak akan pernah terbentuk dan hujan pun tidak akan pernah terjadi.⁶⁴

Adapun tafsir menurut Sayyid Quthub di dalam kitabnya yaitu kami meniupkan angin agar bisa mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dengan air, sebagaimana unta di kawinkan dengan unta betinanya. Maka kami turunkan dari langit air yang dibawa oleh angin.

Angin bertiup sesuai dengan tata aturan alam. Ia membawa air juga sesuai dengan aturan tersebut, dan jatuhnya air pun juga dengan aturan. Tetapi, siapa sebenarnya yang memberikan ukuran tersebut? Sang Khaliq lah yang telah memberikan ukuran tersebut. Dan meletakkan sistem bahwa yang menjadi sumber gerak setiap fenomena alam.⁶⁵

⁶⁴Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik, Pelestarian Lingkungan Hidup*, 161-162.

⁶⁵ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* jilid 7, 132.

7. Angin yang menerbangkan tumbuhan yang lapuk

(Qs. al-Kahfi/18: 45)

وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيْحُ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

مُقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Tafsir Muyassar telah menjelaskan, Dan buatlah wahai Rasul, suatu perumpamaan kepada manusia terutama kepada orang-orang yang punya sifat kesombongan dari mereka perihal karakter dunia yang mereka tela teperdaya dengannya dalam pesona dan kesirnaannya yang cepat. Yaitu, dua itu adalah seperti air yang Allah turunkan dari langit, makadengan itu tumbuhlah tanaman-tanaman atas kehendakNya, dan berubah menjelma kehijauan. Dan tidak lama kemudian tanaman-tanaman itu menjadi kering dan patah-patah yang diterbangkan oleh angin keseluruh penjuru.

Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu. Maksudnya, mempunyai kekuasaan agung atas segala sesuatu.⁶⁶

⁶⁶ Shalih bin Muhammad Alu asy- Syaikh, *Tafsir Muyassar jilid 1* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 913-914.

8. Angin kencang yang menyebabkan kehancuran atau kerusakan رِيحٌ عاصِفٌ yang lafad ini diulang 3 kali dan رِيحٌ قاصِفٌ yang di sebut 1 kali.

Selain bermanfaat bagi manusia, angin juga dapat menimbulkan masalah. Angin yang sering menimbulkan kerusakan seperti angin topan, angin puting beliung dan lain-lain, angin tersebut adalah angin kencang yang datang tiba-tiba dan membawa kerusakan.

Di dalam beberapa ayat al-Qur'an telah disebutkan di antaranya yaitu:

a. (Qs. Ibrahim/14: 18)

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ^ط أَعْمَلُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ^ط لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ^ج ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ

Artinya: *Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti Abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.*

Sayyid Quthub telah mengungkapkan di dalam tafsirnya yaitu, pagelaran abu itu ditiup angin dengan keras pada hari berangin yang tersaksikan dan telah dijanjikan. Yang dengan Hari itu konteks ayat mengongkritkan makna “ hilangnya amal” sebagai hal yang sia-sia dan percuma. Pemilik amal tidak bisa mengambil dan mendapatkan manfaat sedikitpun dari amalnya itu. Konteks ayat mengongkritkan

makna tersebut dalam pagelaran yang berangin kencang lagi bergerak (tampak hidup). Sehingga bisa menggerakkan (menghidupkan) perasaan kepadanya, sesuatu yang sama sekali tidak bisa dicapai oleh ungkapan abstrak yang hanya berbunya “ hilangnya akal”.

Pagelaran tersebut terlibat pada sebuah hakikat personal dalam amalan orang kafir. Amalan yang tidak didasarkan pada suatu kaidah keimanan dan tidak diikatkan pada buhul tali yang amat kuat. Sebagai menyambung amalan dengan motifnya dan pengubung motifnya itu dengan Allah. Amalan tersebut bercerai berai bagaikan debu, tidak terbentuk dan tidak beraturan. dengan demikian, yang dijadikan patokan bukanlah amalannya, tetapi motif dari amalan itu.⁶⁷

b. (Qs. al-Anbiya’/21: 81)

وَلَسَلِّمْنَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا
وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: *Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu*

Maksud dari ayat di atas, *Tafsir Muiyyasar* menjelaskan, dan Kami menundukkan bagi Sulaiman angin yang bertiup kencang yang dapat membawa dirinya dan orang-orang yang bersamanya, yang berhembus dengan perintahnya menuju negeri Baitul Maqdis di syam

⁶⁷ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* jilid 1, 91.

yang Kami curahkan keberkahan kepadanya dengan berbagai macam kebaikan yang banyak. Dan ilmu kami meliputi segala sesuatu.⁶⁸

c. (Qs. Yunus/10: 22)

هُوَ الَّذِي يُسِيرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرِينَ بِهِم
بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ
مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنِ أَخَذْنَا
مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), Maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan Kami dari bahaya ini, pastilah Kami akan Termasuk orang-orang yang bersyukur".

Manusia bila dalam keadaan bahaya dan ancaman malapetaka dia ingat dan berserah diri kepada Allah serta berdoa agar dihindarkan dari bahaya dan malapetaka itu, tetapi jika bahaya dan malapetaka itu telah hilang dan mereka telah merasa senang dan bahagia, mereka lupa kepada Allah, seakan-akan mereka tidak pernah berdoa sama sekali kepadaNya.⁶⁹

⁶⁸ Shalih bin Muhammad Alu asy- Syaikh, *Tafsir Muiyyasar jilid 1* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 59.

⁶⁹ *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf), 357.

d. (Qs. al-Isra'/17: 69)

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ
فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ﴿٦٩﴾

Artinya: *Atau Apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) kami.*

Ahmad Mustafa al-Maraghi telah menafsirkan yaitu, Kami tundukkan bagi Sulaiman angin yang kadang-kadang bertiup lembut dengan sangat kencangan kadang-kadang bertiup bertiup lembut. Pada masing-masing keadaan itu, angin berjalan dngan perintahnya ke negeri suci mana pun yang dia kehendaki. Maka, dia dan para sahabatnya keluar pada waktu pagi kearah mana pun yang mereka kehendaki, kemudian kembali kerumahnya di Syam pada hari itu juga.⁷⁰

9. Angin sebagai azab **عَدَابَاتُ** yang mana lafad ini tersebut 1 kali, dan **عَقِيمٌ** disebut 1 kali juga. Terdapat pada surah:

Angin selain sebagai ramat bagi manusia, angin juga dapat sebagai azab bagi orang yang kafir, yang mana di dalam al-Qur'an telah dijelaskan seperti pada kisah kaum 'Ad. Yang terdapat pada surah di bawah ini:

a. (Qs. al-Ahqof/46: 24-25)

⁷⁰ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, 22.

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا
 اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ ۗ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥١﴾ تَدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا
 فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَكِنُهُمْ ۗ كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya: Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan!) bahkan Itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih, yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, Maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada kaum yang berdosa.

b. (Qs. Addariyat/ 51: 41)

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ ﴿٤١﴾

Artinya: Dan juga pada (kisah) Aad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan.

Di dalam tafsir al-azhar telah diterangkan, bahwa dating kepada mereka angin puting beliung yang sangat dasyat, yang menumpangkan pohon-pohon besar menimpa rumah-rumah penduduk sehingga runtuhlah rumah-rumah itu dan merekapun gugur bejatuhan seperti pohon-pohon kayuyang kosong. Angin tersebut bertiup sangat keras tidak berhenti-henti tujuh malam delapan hari lamanya dan binasalah segala yang bernyawa.⁷¹

10. Angin yang dengan tingkat kedinginan yang tinggi yang dapat membinasakan رِيحٌ صَرَصَرٌ lafad ini terulang 3 kali.

⁷¹ Abdul Karim Amrulloah, *Tafsir Al-Azhar* juz 1, 27-29.

Allah menciptakan angin dengan berbagai macam bentuk dan meletakkannya di posisi-posisi tertentu, yang mana posisi-posisi tersebut mempunyai makna berbeda. Adakalanya angin sebagai pembawa rahmat, kabar gembira dan masih banyak lagi lainnya. Namun, di sisi lain angin juga dapat membinasakan seluruh alam semesta ini dengan seizing Allah. Seperti yang telah dijelaskan ayat-ayat di bawah ini:

a. (Qs. al-Haqqoh/ 69: 6)

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ۖ

Artinya: *Adapun kaum 'Aad Maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi Amat kencang.*

b. (Qs. al-Fusilat/ 41: 16)

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحْسَاتٍ لِنُنذِرَهُمْ عَذَابَ الْحَزْيِ
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَحْزَىٰ ۖ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ۖ

Artinya: *Maka Kami meniupkan angin yang Amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. dan Sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan.*

c. (Qs. al-Qomar/ 54: 19)

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ۖ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus.*

Angin badai ini bergerak dengan kecepatan yang mencapai 90 km/jam yang dapat menghancurkan pohon-pohon besar sehingga dampaknya yang ditimbulkannya lebih hebat dari angin badai sebelumnya, dan disertai dengan suara gemuruh yang menakutkan.⁷²

Di lafad ini membuktikan bahwa begitu besar kuasa Allah berupa angin, yang mana angin itu dapat membinasakan seluruh alam semesta. Sisi Allah mengirim angin yang amat sangat dingin, begitu kencang seperti angin topan, angin beliung yang bisa datang secara tiba-tiba dengan menimbulkan suara yang gemuruh hingga menimbulkan kerusakan. Ini lah yang menjadi salah satu bukti kuasa Allah.

C. Manfaat Angin

Angin memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia, hewan bahkan tumbuhan. Angin pada saat tertentu sangat berbahaya bagi kehidupan setiap makhluk hidup karena ia dapat menghancurkan bangunan yang sangat kuat bahkan dapat meluluh lantahkan sebuah daerah yang sangat luas dalam waktu sekejap. Hal tersebut dapat disaksikan di Amerika, Meksiko atau bagian wilayah Eropa lainnya melalui layar televisi bahkan terkadang terjadi di sekitar kita. Akan tetapi, selain bahaya tersebut yang dapat ditimbulkan, angin juga memiliki ragam manfaat bagi makhluk hidup. Adapun beberapa manfaat angin dalam kehidupan antara lain yaitu:

⁷²Lajnah Pentashih Mushaf al-qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*, 165.

1. Mengawinkan

Angin berperan penting dalam membantu berkembangbiakan makhluk hidup, khususnya tumbuh-tumbuhan. Sebagaimana firman Allah :

Qs. Al-Hijr (15): 22

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ
بِخَزِينِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.*⁷³

Ibnu Katsir mengungkapkan, yang dimaksud dengan ayat tersebut adalah satu proses dimana angin menyebabkan awan menurunkan muatannya (hujan) untuk tumbuhan bisa berkembang biak dengan mengambil makanan yang bersumber dari dedaunan dan batang-batangya. Dari sinilah tumbuhan pun bisa tumbuh dan berkembang.

Menurut Mustafa al-Maraghi dalam menafirkan ayat-ayat salah satu rahmat dan karunianya pada hamba-hambanya adalah dengan mengirimkan angin demi penyerbukan dengan fase sebagai berikut:

- a. Angin mengirimkan awan yang kemudian berdampak pada terjadinya penyerbukan pepohonan melalui bantuan hujan. Dari sini mulailah babak kehidupan baru, dimana bunga-bunga mulai bermekaran, buah

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*, 263.

mulai muncul setelah sebelumnya kering dan gersang serta tampak mati dan tiada kehidupan.

- b. Angin dengan membawa serbuk bunga jantan kepada bunga betina dan akhirnya menumbuhkan beragam hasil dan buah-buahan bagi manusia.
- c. Angin menurunkan semua debu yang ada dan menempel di pepohonan hingga makanan yang tersendat peedarannya bisa kembali mengalir dengan normal kesemua selnya.⁷⁴

Tumbuhandapat berkembangbiak tatkala sel sperma yang tersimpan dalam serbuk sari bertemu dengan sel telur yang tersimpan dalam putik proses penyerbukan. Tumbuhan tidak dapat menggerakkan benang sari agar bertemu dengan kepala putik, meskipun keduanya terletak dalam satu bunga. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dari luar, baik lewat transfer non makhluk hidup, misalnya angin. Angin mampu menerbangkan serbuk sari tumbuhan dengan benang sari semacam ini umumnya adalah bangsa rumput-rumputan, termasuk diantaranya padi dan gandum yang sangat penting peranannya bagi manusia. Dari semua pendapat para ahli, maka semakin tampaklah ke Esa-anNya, ke KuasaanNya, dan kasih sayang Allah kepada hamba-hambaNya dengan di tempatkannya manusia di muka bumi ini. Allah menmpatkannya dengan mempersiapkan segala kebutuhan manusia di muka bumi dengan baik.⁷⁵

2. Menggerakkan

- a. Mengerakkan awan

⁷⁴ Abdullah Bin Muhmmad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 2, 474.

⁷⁵ Ibid, 474.

Fase pertama dalam pembentukan hujan adalah angin. Hingga awalabad ke 20, satu-satunya hubungan antara angin dan hujan yang diketahui bahwa hanya anginlah yang menggerakkan awan. Angin adalah salah satu penyebab dari hujan karena anginlah yang membawa awan kemudian awan-awan tersebut berkumpul dan terjadilah hujan. Allah Swt menjelaskan bagaimana hujan terbentuk, yang diawali dari timbulnya awan tiupan angin mendorong-dorong awan untuk saling mengelompokkan bentuk gugusan tunggal yang bergumpal-gumpal, sebagai ciri khas dari awan hujan mendung, atau lebih dikenal sebagai awan *culimbus*.⁷⁶ seperti yang ditunjukkan pada (Qs al-Baqarah/2: 164).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

⁷⁶Muh. Ma'rufin Sudibyo, *Enslikipedia Fenomena Alam Dalam Al-qur'an* (cet 1, Solo: Tinta Media, 2012), 86.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa angin yang dimaksud adalah angin yang berhembus dengan membawa rahmat dan terkadang berhembus dengan membawa malapetaka. Terkadang datang membawa berita gembira dengan menggiring awan, terkadang mengumpulkannya dan terkadang mencerai beraikannya. Terkadang juga angin itu berhembus dari arah timur dan terkadang berhembus dari arah barat. Semua itu merupakan bukti-bukti yang jelas menunjukkan kekuasaan Allah Swt.⁷⁷

Ibnu Qayyim mengungkapkan, salah satu tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah dengan mengendalikan awan yang ada di langit dan di bumi. Angin menggerakkan awan-awan tersebut dan menyatukan satu dengan yang lainnya. Lalu dengan bantuan angin pula terjadilah proses penyerbukan di muka bumi. Angin yang menggerakkan awan untuk menuju suatu tempat demi menguapkan air dan menjadikan muatannya. Lalu Allah mengutus angin berpancar agar tidak mengganggu muatan tersebut. Setelah muatan cukup, muatan tersebut dilepaskan di tempat yang membutuhkannya dengan bantuan dorongan dari angin.⁷⁸

Dari mendung inilah, kemudian turun hujan kepada siapa pun yang dikehendakinya. Hujan sangat penting perannya karena kehidupan di bumi berbasis air. Demikian pentingnya peranan hujan

⁷⁷ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1, 400.

⁷⁸ Ahzami Sanium Jazali, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, 59.

sehingga tatkala terjadi di daerah yang tandus, kehidupan pun mulai bersemi.⁷⁹

QS al-A'rāf/7: 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ
سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۗ مِنْ كُلِّ
الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.*⁸⁰

Merupakan kabar gembira karena hujan akan turun dan mendatangkan kebaikan bagi manusia. Ketika angin membawa awan yang bergumpal-gumpal mengandung air. Allah giring awan itu menghidupkan tanah yang tandus, yang tidak ada tanaman dan pepohonannya, lalu kemudian Allah turunkan hujan di tempat itu, sehingga berbagai macam buah-buahan tumbuh disana. Sebagaimana Allah telah menghidupkan tanah yang mati dan tandus dengan air hujan, maka begitu pula Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati dari kuburnya. Allah keluarkan mereka menjadi hidup

⁷⁹Muh.Ma'rufin Sudibyo, *Enslikipedia Fenomena Alam Dalam Al-qur'an*, 87.

⁸⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Intermedia, Jakarta, 1993) h.

kembali sebagaimana tanaman yang tumbuh kembali. Hal ini dimaksudkan agar manusia mengingat kebesaran Allah dan kekuasaannya agar manusia mengesakan dan mensyukuri nikmat dan karuniaNya.

Di dalam al-Qur'an banyak sekali perumpamaan tentang kehidupannya orang yang mati, dengan bumi yang kering dan gersang, yang menjadi subur dan hidup kembali setelah terkena air hujan.

QS al-Ahqāf/46:24.

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۗ بَلْ هُوَ
مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ ۗ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: *Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan!) bahkan Itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih.*⁸¹

Allah membuktikan ancaman-Nya yang disampaikan kepada nabi Hud awan tebal yang didatangkan oleh Allah, maka tatkala akan membinasakan mereka dengan suatu siksa mereka melihatnya, yakni siksa yang diancamnya itu, berupa awan yang terbentang di ufuk menuju ke lembah-lembah, yakni ke tempat-tempat kediaman mereka. Angin yang diancamkan kepada mereka berupa angin yang mengandung siksa yang pedih. Angin itu menghancurkan segala sesuatu dengan sehancur-hancunya sehingga tidak ada yang kelihatan

⁸¹Ibid. 505.

lagi kecuali bekas-bekas tempat tinggal mereka. Itu merupakan kedurakaan mereka. Demikianlah Allah membalas kaum durhaka seperti kaum Ād.⁸²

QS al-Rūm/30: 48.

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ
وَيَجْعَلُهُ كَسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خَلَلِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ
مِنْ عِبَادِهِ ۖ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu Lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.⁸³

Dalam ayat ini Allah menerangkan tentang angin bahwa pada hakikatnya awan itu adalah angin juga, tetapi anginyang telah bergabung dengan uap yang mangandung air.“ lalu Allah mengembangkannya di langit yang Dia kehendaki. Artinya bahwa angin itu mengembangkan awan, sesudah itu beracak-acak dari penjuru-penjuru tertentu, sampai hitam pekat semuanya itu menurut kehendak Allah, kemana kelak hujan tersebut bertambah berat sehingga keluarlah hujan dari celah-celah awan tersebut.

⁸² Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-azhar*, 419.

⁸³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Intermasa, Jakarta, 1993)

Demikianlah di gambarkan gembiraan manusia bila hujan turun. Baik di negeri-negeri yang subur sekalipun.⁸⁴

QS al-Fātir/35: 9

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

Artinya: *Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.*⁸⁵

Angin berhembus keras dan pada hembusan angin timbullah awan-awan bergumpal-gumpal. Lama kelamaan awan tersebut menjadi lebih tebal, dengan putaran dan hembusan angin tersebut. Digerakkan awan yang tebal dan sarat dari sebab dia telah mengandung air yang kelak akan turun menjadi hujan. Kemudian Allah menurunkan hujan ke negeri yang telah kering rerumputannya, layu daun-daunnya dan gersang tanahnya karena sudah lama hujan tidak turun, sehingga samalah dengan negeri yang telah mati. Karena hidupnya suatu negeri dijamin oleh teratur turunnya hujan, baik yang mengalir di permukaan bumi membasahi permukaan bumi atau mengalir dalam sungai-sungai menuju laut atau yang terbenam ke dasar bawah bumi untuk persediaan sumur.

⁸⁴ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-azhar*, 5538.

⁸⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Intermedia, Jakarta, 1993) ,

Ditegaskan diujung ayat bahwa kebangkitan di hari kiamat kelak sama halnya dengan bumi yang telah mati kemudian hidup kembali karena telah disiram dengan air hujan.⁸⁶

b. Menggerakkan kapal

Kemampuan angin untuk menggerakkan suatu benda ternyata tidak terbatas hanya bagi benda-benda ringan seperti serbuk sari, tetapi juga berlaku bagi benda-benda yang sangat berat, di antaranya sistem transportasi laut.

QS al-Rūm/30: 46

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ ۖ وَلِتَجْرِيَ
الْفَلَكَ بِأَمْرِهِ ۖ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.*⁸⁷

Salah satu tanda kekuasaan Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan sinyal akan turunnya hujan, yang akan memadamkan kegersangan semangat manusia melalui reboisasi bumi. Dengan tiupan angin kapal-kapal dapat berlayar, manusia dapat mencari rizki melalui barang-barang

⁸⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-azhar*, 5903.

⁸⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Intermasa, Jakarta, 1993),

dagangannya yang diangkut melalui kapal. Manusia berdagang dan mencari kehidupan dari satu tempat ketempat lain dan dari satu daerah ke daerah yang lain.⁸⁸

Sistem transportasi laut berbasis kapal layar sangat bertumpu pada arah dan kecepatan angin. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai dinamika angin dalam lingkup lokal dan regional mutlak dibutuhkan. Salah satunya adalah dengan cara menentukan kapan benda-benda langit tertentu terbit atau terbenam di langit. Dalam kondisi tertentu dapat terjadi angin tidak bertiup sehingga sistem transportasi laut berbasis kapal layarpun berhenti.⁸⁹

Tiupan angin sangat berperan penting besar dalam menggerakkan roda transportasi kelautan global. Angin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya arus laut yang berguna menghemat konsumsi bahan bakar, dengan jalan menempatkan kapal pada arus laut dan membiarkannya bergerak cukup jauh hingga mendekati suatu kawasan pesisir.⁹⁰

QS al-Syūra/ 42: 33

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda

⁸⁸ Ahzami Samiun Jazali, *kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*. 60.

⁸⁹ Muh.Ma'rufin Sudibyoy, *Enslkopedia Fenomena alam Dalam Al-Qur'an*.89.

⁹⁰ Ibid. 90.

(kekuasaannya) bagi Setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.⁹¹

Ayat ini menjelaskan tentang ketidak mampuan manusia untuk melakukan sesuatu guna mendatangkan angin yang melayarkan kapal-kapal walaupun itu terjadi pada saat terang, dimana aktifitas lebih mudah dilakukan dan fasilitas lebih gampang ditemukan.

Berlayarnya kapal dengan tenang mengandung harapan tiba dengan selamat dan ini mengundangkesyukuran, sebaliknya terhentinya atau datangnya angin rebut berarti terancamnya nyawa serta harta benda dan hal ini mengandung rasa takut yang harus di hadapi dengan kesabaran. Peristiwa yang dilukiskan tentang ayat diatas sebagai tanda-tanda bagi orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.⁹²

3. Sebagai prajurit Nabi Sulaiman as.

QS al-Anbiya / 21:81

وَلَسَلِّمْنَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.⁹³

⁹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Intermedia, Jakarta, 1993), 487.

⁹²Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol 2. 173.

⁹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Intermedia, Jakarta, 1993),328.

Ayat ini menjelaskan bahwa nabi Sulaiman as atas izin Allah dapat mengendalikan angin sesuai dengan perintahnya dan kebutuhannya. Misalnya beliau menghendaki bergesernya perahu-perahu yang mengangkut barang atau pasukan, beliau berdoa kepada Allah kiranya angin itu berhembus keras guna mendorong lajunya perahu, dan bila beliau menghendaki angin segar yang menghembus sepoi pun terjadi atas izin Allah. Atau dapat juga dikatakan bahwa angin yang ditundukkan untuk beliau itu pada dasarnya adalah angin yang baik, yang tidak merusa. Karena itu, walaupun angin tersebut dalam keadaan yang kencang, ia tidak memporak-porandakan sesuatu.

Nabi Sulaiman pada waktu itu berada di palestina, sedangkan ayat ini menyatakan bahwa angin tersebut mengikuti perintahnya ke negeri yang Allah berkahi, yakni palestina. Ini mengisyaratkan bahwa penguasa beliau terhadap angin sejak di palestina dan berlanjut sampai kemana pun angin itu bertiup sesuai dengan kehendak nabi Sulaiman lalu berakhir ditempat semula. Dengan demikian, ayat ini mengemukakan penguasaan nabi Sulaiman terhadap angin secara singkat tanpa menjelaskan kapan permulaan penguasaan tersebut.⁹⁴

QS Sad/ 38: 36

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾

⁹⁴Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol 8.102.

Artinya: *Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakiNya.*⁹⁵

Pada ayat ini Allah menganugerahkan beberapa nikmat kepada nabi Sulaiman yaitu pertama “ kekuatan menundukkan angin atas izin Allah, ingin berhembus dengan kencang kemana saja ia kehendaki “ kedua” mampu menundukkan setan-setan ahli bangunan dan ahli menyelam “ketiga” mampu menundukkan setan-setan yang menentang perintahnya dengan membelenggu kaki dan tangannya agar tidak berbahaya bagi yang lain.⁹⁶

4. Sumber energi

QS Arūm / 30: 48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ
وَيَجْعَلُهُ كَسْفًا فَتَرَى الْوَدَّاقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ ۖ مِنْ يَشَاءُ مِنْ
عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: *Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu Lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.*⁹⁷

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa angin dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi untuk menggerakkan perahu yang menggunakan layar. Ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu ketika manusia melakukan

⁹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (PT. Intermasa, Jakarta, 1993), 455.

⁹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.377.

⁹⁷Kementrian Agama RI, *Al-hikmah; Al-Qur'an dan Terjemahnya*.409.

perjalanan laut dengan perahu atau kapal layar, maka nasib mereka akan ditentukan oleh keadaan angin yang menemaninya dalam perjalanan. Angin juga dapat digunakan sebagai sumber energi untuk pembangkit tenaga listrik. Hal tersebut hampir mirip ketika menggunakan air sebagai tenaga pembangkit listrik atau yang paling sederhana adalah dimanfaatkan oleh para petani untuk menggerakkan atau memutar baling-baling kayu atau bambu sebagai pengusir burung di sawah dan sebagainya.

Keberadaan angin dalam kehidupan sebuah keniscayaan yang sangat bermanfaat untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup, bahkan kehidupan akan sirna tanpa kehadirannya di dunia ini. Angin memiliki beragam manfaat untuk kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Adapun manfaatnya secara umum, sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa ia bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi sebagai pembangkit listrik, alat penggerak dan juga berfungsi sebagai penyerbuk atau mengawinkan tanaman.⁹⁸

Angin yang merupakan perubahan pola dari udara merupakan alat utama yang dipakai untuk hidup karena ia juga merupakan perubahan pola dari oksigen. Ketinganya (oksigen, udara dan angin) adalah satu kesatuan yang memiliki karakter tersendiri dan sangat menentukan kehidupan makhluk hidup.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa angin dalam al-Qur'an jika kita melihat ayat yang membahas tentang bentuk-

⁹⁸ Lihat QS al-Hijr/ 15: 22, QS al-Syu'arā/ 42:32 dan 33.

bentuknya ternyata angin digambarkan dengan berbagai macam dan memiliki fungsi serta perang yang berbeda-beda pula. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya angin dalam al-Qur'an sendiri dikategorikan menjadi dua yaitu yangin yang baik dan yang membawa azab.

Dalam hal pengertian angin, ilmu meteorology mengartikan sebagai gerakan (biasanya horizontal) dari udara relatif terhadap permukaan bumi.⁹⁹ sedangkan *rih* dan *riyah* dalam al-Qur'an bermakna angin diartikan oleh pakar bahasa seperti Rahibal-Asfahani sebagai udara yang bergerak.¹⁰⁰ hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Farid Wadji adalah arus peredaran udara yang membawa rahmad serta pertolongan.¹⁰¹

Dari kedua pengertian tersebut terlihat jelas ada kesinambungan dan kesamaan dari dua kajian ilmu di atas. Dalam ilmu sains angin diartikan sebagai udara yang bergerak secara horizontal dan hampir vertikal. Sedangkan dalam al-Qur'an pengertian angin hanya diartikan dengan singkat sebagai udara yang bergerak.

Dari pengertian di atas kita bisa tahu bahwa angin itu memiliki macam-macam tersendiri mengingat dari pengertiannya bahwa angin adalah udara yang bergerak, tentunya angin yang bergerak memiliki

⁹⁹ Elizabeht A Martin, *Kamus Sains*, terj Ahmad Lintang Lazuardi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010. 45.

¹⁰⁰ Rahibal-Asfahani, *mujam mufrodad alfadul Qur'an*, dar Kutb Ilmi, Beirut, Lebanon, 2008. 232.

¹⁰¹ M Farid Widji, *Da'irat Ma'arif al-Karn*, Dar al-Ma'arifah , Beirut, Lebanon, jilid 4 1971. 320.

tingkatan kekuatan hembusan masing-masing tergantung terjadinya angin tersebut. Jika kita melihat penelitian yang dilakukan oleh Francis Beaufort mengenai kekuatan dan pengaruh hembusannya, beliau membaginya ke dalam beberapa tingkatan serta memberikan table sesuai dengan kecepatan angin tersebut, juga pengaruhnya terhadap daratan. Sesuai dengan teori *Beaufort scale* yang dijadikan standar oleh organisasi meteorologi dunia, ternyata penelitiannya ini sesuai dan memiliki kesamaan dalam skalanya seperti apa yang diungkapkan oleh al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkatan nol

Pada tingkatan ini angin berhembus tenang dengan kecepatan 2 km/jam. Dalam keadaan ini, laut seperti kaca ketikan angin ada pada kawasan ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: *jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi Setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur (Qs.Asyuura:33).*

2. Tingkatan pertama.

Angin yang berhembus adalah angin yang berkekuatan ringan dengan berkecepatan 2-7 km/jam. Hal ini senada dengan apa yang dibicarakan oleh al-Qur'an seperti firman Allah sebagai berikut:

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾

Artinya: *kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakiNya. (QS.Shaad:36).*

3. Tingkatan kedua

Angin berhembus dengan sepoi-sepoi yang ringan dengan kekuatan 7-13km/jam. Dapat dirasakan oleh wajah dan daun-daun pohon.

4. Tingkatan ke empat

Angin topan kuat dengan kecepatan 76-89km/jam. Dan bisa membuat papan-papan kayu beterbangan.

Dan masih banyak lagi keterangan lainnya yang menerangkan adanya kesamaa antara ilmu sains dengan al-Qur'an. Kecocokan yang menakjubkan antara ilmu modern dan materi-materi yang disebutkan oleh al-Qur'an ini tidaklah bersumber kecuali dari sumber ilmu. Metode khusus tentang pembagian tingkatan dan keterangan dalam setiap tingkatannya sesuai dengan kekuatan dan efek yang ditimbulkannya, tidak akan ditemukannya dalam kitab suci lainnya kecuali kitab suci al-Qur'an.¹⁰²



¹⁰² Hisyam Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Al-qur'an dan Hadis*, (PT Sapta Sentosa, Bekasi, 2008), 154.

BAB IV

PENUTUP

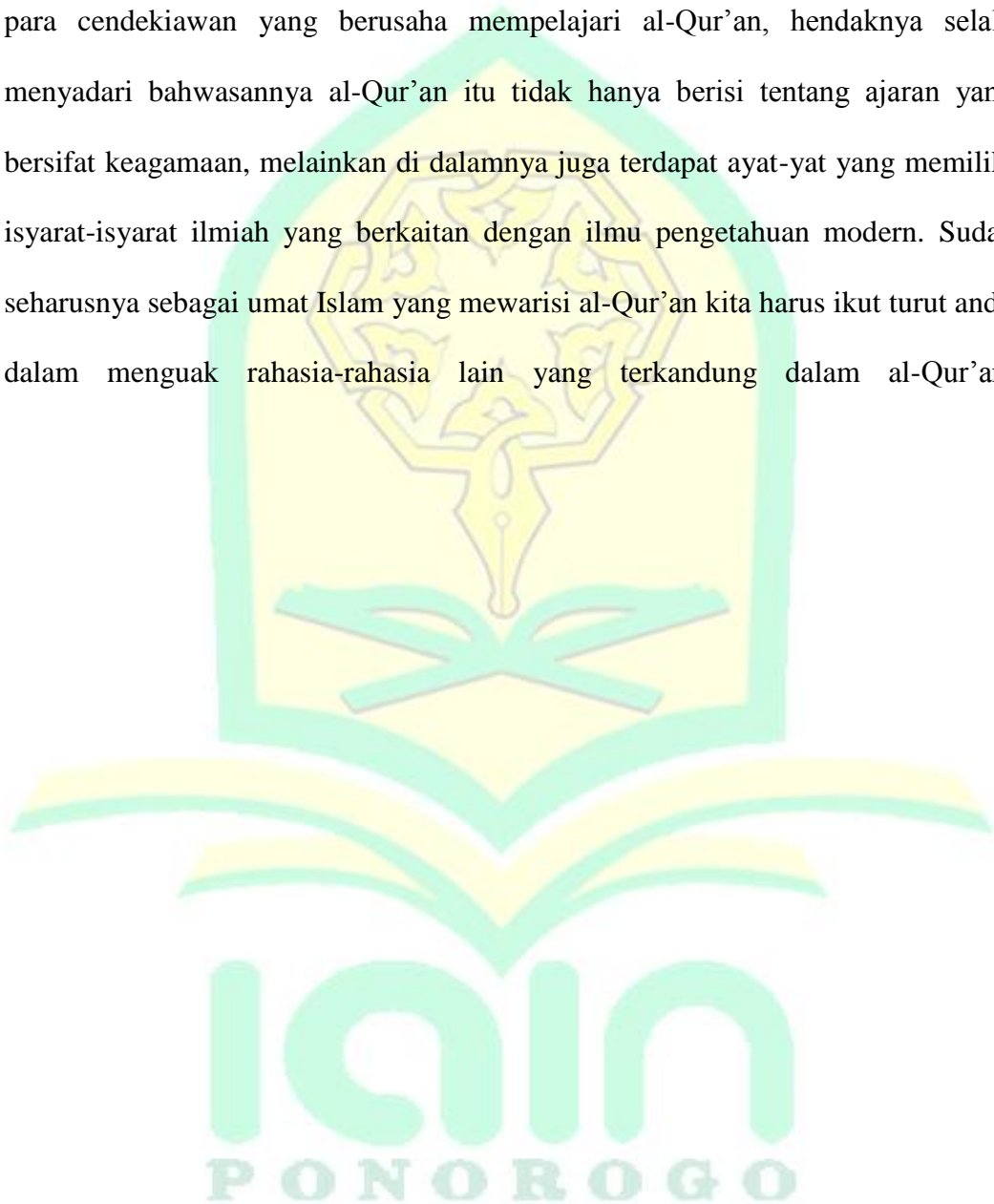
A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan tentang ayat-ayat angin, macam-macam angin, pembagian angin serta manfaatnya dalam al-Qur'an akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Istilah angin dalam al-Qur'an ialah udara yang bergerak. Udara yang bergerak memiliki tingkat dan daya kekuatan hembusan yang berbeda-beda tergantung di daerah mana angin terbentuk. Dalam al-Qur'an angin bisa di kelompokkan menjadi dua, angin positif yang diungkapkan dengan kata *riyāh* dan angin negatif yang biasa diungkapkan dengan *rīh*.
2. Macam-macam angin yang dengan segala kekuatan hembusannya. Dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam. 1). Angin membawa kebaikan, yaitu seperti angin sepoi-sepoi, angin yang membantu terjadinya proses hujan dan membantu penyerbukan tumbuhan 2). Angin badai yang membawa kehancuran, seperti angin topan dan angin puting beliung 3. Angin sebagai tanda kekuasaan Allah , seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an sebagai peringatan untuk kaum 'Ad.
3. Angin juga memiliki manfaat dan fungsi lain seperti angin sebagai alat bantu proses penurunan hujan, sebagai prasarana transportasi laut, dan membantu pembuahan tumbuh-tumbuhan.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi seluruh umat Islam dan khususnya para cendekiawan yang berusaha mempelajari al-Qur'an, hendaknya selalu menyadari bahwasannya al-Qur'an itu tidak hanya berisi tentang ajaran yang bersifat keagamaan, melainkan di dalamnya juga terdapat ayat-ayat yang memiliki isyarat-isyarat ilmiah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern. Sudah seharusnya sebagai umat Islam yang mewarisi al-Qur'an kita harus ikut turut andil dalam mengungkap rahasia-rahasia lain yang terkandung dalam al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir al-azhar*.
- Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 2.
- Aluasy- Syaikh, Shalih bin Muhammad. *Tafsir Muyyasar* jilid 2 Jakarta: DarulHaq, 2016.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* Semarang: CV. Thoha Putra Semarang, 1992.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'annul Majid an-Nur* jilid 4 Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Abtokini, Agus Mulyono Ahmad. *Fisikadan al-Qur'an*.
- Anam, Chairul. *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an* Jakarta: Zaman, 2013.
- Al-Farmawiy, Abd. Al-Hary. *Metode Tafsir Maudhu'iy terj. Suyana A. Jamrah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Pertsada, 1996.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam Muhafahas li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, t.t: Dār al-Fikr: 1981.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Pemafsiran Al-Qur'an* Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta, 1971.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Tafsir Ilmi: Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan sains modern* Yogyakarta: Menara Kudus, 2004.
- Jazali, Ahzami Samiun. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an* Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. TEHAZED, 2010.
- Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*.

- Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik, Pelestarian Lingkungan Hidup*.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Maghfirah, Nurul. *99 Fenomena Menakutkan* Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.
- Manik, Tumiar Katarina. *Klimatologi Dasar: Unsur Iklim Dan Proses Pembentukan Iklim* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nawawi, Hadari dan Martini Mimi. *Penelitian Terapan* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Pasya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains Al-Qur'an Tiga Serangkai*, 2004.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sahabuddin dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Suryadilaga, M. Al-Fatih dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir* Yogyakarta: Penerbit Teras, 2005.
- Saryono. *Pengelolaan Hutan, Tanah dan Air dalam Perspektif al-Qur'an*.
- Soewarno. *Seri Hidrologi Klimatologi Pengukuran dan Pengolahan Data Curah Hujan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Sari, Maya. (<http://IlmuGeografi-com.cdn.ampproject.org>, diakses 19 Februari 2019).
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalama Memahami Al-Qur'an jilid 1* Lentera Hati, Tangerang, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sudibyo, Muh. Ma'rufin. *Enslikopedia Fenomena Alam Dalam Al-qur'an* cet 1, Solo: Tinta Media, 2012.

Tayyarah, Nadiah. *Buku Pintar Sains Dalam al-Qur'an* Jakarta: Zaman, 2013.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis* Yogyakarta: Teras, 2011.

Usmandan Warkoyo. *Iklm Metro Tanaman* .Malang: IKIP Malang, 1993.

Wisesa, Hendra. *Buku Pintar Bumi Ensiklopedi lengkap dan Karya Ilmu untuk semua kalangan* Jogjakarta, Harmoni: 2011.

<https://id.m.wiki/udara> diakses, 15-12-2018.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/udara> diakses, 15-12-201

Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya Jakarta, 1971

[https:// raudhatuljannah9597.wordpress.com/](https://raudhatuljannah9597.wordpress.com/) Tekanan Udara. Diakses pada pukul 10:12 wib pada hari Rabu, 6 Februari 2019.

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/wp-content/uploads/2011/04/Artikel-Angin-OKE-SOFYAN-30408637-Kls-3-AD-02.pdf> diakses pada pukul 11.15 wib pada hari Jumat, 22 Februari 2019.

<https://manfaat.co.id/manfaat-angin/amp.di> akses pada pukul 09.45 hari Ahad 25 februari 2019.

<https://manfaat.co.id/manfaat-angin/amp.di> akses pada pukul 20.05 hari Ahad 25 Februari 2019.

Sainisme.blongsport.com diakses, 15-12-2018.

